

**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI DAARUL AITAM
PALEMBANG**



SKRIPSI SERJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

Fatimah

14270034

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dosen Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Raden Fatah Palembang

di Palembang

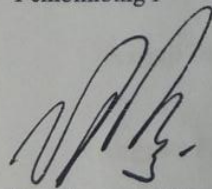
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Daarul Aitam*, oleh saudari FATIMAH, NIM 14270034 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Palembang, 2018

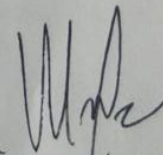
Pembimbing I



Drs. Aquami, M.Pd.I

NIP: 196706191995031001

Pembimbing II



Middya Boty, M.Pd

NIP: 197505212005012004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI DAARUL AITAM
PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari **FATIMAH, NIM 14270034**
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi


pada tanggal, 28 November 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

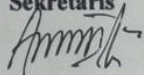
Palembang, 28 November 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua Penguji


Dra. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

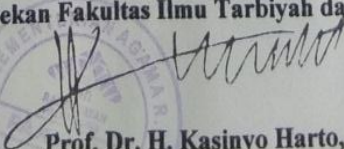
Sekretaris

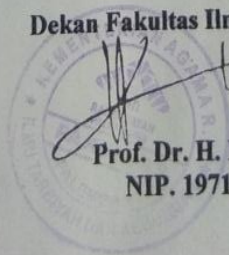

Amir Hamzah, M.Pd.I

Penguji Utama : **Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I** (.....)
NIP. 195506161983031003

Anggota Penguji : **Dra. Hj. Nurlaili, M.Pd.I** (.....)
NIP. 196311021990032001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 1997 03 1 004



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Anda tidak akan bisa mengembalikan waktu

untuk mengubah masa lalu,

tapi anda bisa belajar dari pengalaman itu

untuk menjalani masa depan yang baru.”

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Basori dan Ibundaku Cik Unah yang telah memberikan semua yang terbaik dalam hidupku, yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta tiada henti-hentinya mendo'akan dan mendukung secara material demi suksesanku.
2. Kakak dan Adik perempuanku tercinta Surya dan Hodijah yang selalu memotivasiku dan menjadi bagian dari semangatku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufik, dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi yang penulis buat dengan judul Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang. Dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan namun berkat inayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak, segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M Sirozi, MA., PhD selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I selaku ketua jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah.
4. Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Ibu Midya Botty M.Pd selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak /ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Evi Agustina, S.Ag. selaku Kepala Sekolah MI Daarul Aitam Palembang beserta para guru khususnya Ibu Leny Aprianita, S.Pd. yang mengizinkan saya meneliti sekolahnya, beserta guru dan para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Basori dan Ibundaku Cik Unah yang telah memberikan semua yang terbaik dalam hidupku, yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta tiada henti-hentinya mendo'akan dan mendukung secara material demi suksesanku.
9. Kakak dan Adik perempuanku tercinta Surya dan Hodijah yang selalu memotivasiku dan menjadi bagian dari semangatku.
10. Semua keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan nasehat.
11. Sahabat-sahabat terbaikku Fadilatul Jannah, Faiza Tunnisak, Fitri Diani, Alfya Latifah, Faiga Wati, Endang Kusuma Dewi, Fitri Agustina, Diana Uswatun Hasanah, Devina Putri Utami, yang selalu berbagi rasa suka dan duka selama kuliah dan yang selalu saling membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan PGMI 01 2014, teman-teman PPLK II di MI Daarul Aitam Palembang, dan teman-teman KKN di desa Bangun Sari
13. Terimakasih kepada dosen pembimbing, staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2014
14. Agama, bangsa, dan Negara dan almamater yang selalu kujaga dan kubanggakan.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan dapat diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Robbal Alamin*. Dan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Palembang, 13 November 2018
Penulis

Fatimah
NIM 14270034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teori	16
H. Metodologi Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	29
BAB II LANDASAN TEORI	30
A. Media Pembelajaran	30
B. Media Audiovisual	39
C. Hasil Belajar	45
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	54
BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	59
A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Daarul Aitam Palembang	59
B. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di MI Daarul Aitam Palembang	68
C. Kegiatan Belajar Mengajar MI Daarul Aitam Palembang	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78

A. Hasil Penelitian	78
1. Deskripsi Pelaksanaan pada Kelas Eksperimen	81
2. Deskripsi Pelaksanaan pada Kelas Kontrol	87
B. Pembahasan	90
1. Hasil Belajar Siswa yang Menerapkan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran IPA Kelas VB di MI Daarul Aitam Palembang	90
2. Hasil Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran IPA Kelas VC di MI Daarul Aitam Palembang	90
3. Pengaruh Penerapan Media Audiovisual Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang	96
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Sarana Prasarana MI Daarul Aitam Palembang.....	67
2. Tabel 3.2 Periode Kepemimpinan Kepala MI Daarul Aitam Palembang..	68
3. Tabel 3.3 Data Guru MI Daarul Aitam Palembang	69
4. Tabel 3.4 Keadaan Pegawai MI Daarul Aitam Palembang.....	71
5. Tabel 3.5 Keadaan Siswa MI Daarul Aitam Palembang.....	72
6. Tabel 3.6 Waktu belajar hari Senin Sampai Kamis dan Jum'at	75
7. Tabel 3.7 Waktu belajar hari Jum'at	76
8. Tabel 3.8 Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Daarul Aitam Palembang	77
9. Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	79
10. Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Kelas VB yang Menerapkan Media Audiovisual	90
11. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil BelajarSiswa Kelas VB yang Menerapkan Media Audiovisual	93
12. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VB Menggunakan Media Audiovisual untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	93
13. Tabel 4.5 Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas VB yang Menerapkan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang	96
14. Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa kelas VC yang tidak menerapkan Media Audiovisual	97
15. Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil BelajarSiswa Kelas VC yang tidak Menerapkan Media Audiovisual.....	99
16. Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VB yang tidak Menggunakan Media Audiovisual untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi	100
17. Tabel 4.9 Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas VB yang tidak Menerapkan Media Audiovisual pada MataPelajaran IPA di Daarul Aitam Palembang	104
18. Tabel 4.10 Perhitungan untuk memperoleh “t” tentang hasil belajar siswa kelas Vpada mata pelajaran IPA yang menerapkan	

Media Audiovisual dan yang tidak menerapkan Media Audiovisual..... 105

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Daarul Aitam Palembang. Penelitian ini juga untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menerapkan media audiovisual dan kelas kontrol yang tidak diterapkannya media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas eksperimen setelah menerapkan media audiovisual.

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan eksperimen adalah *true-experimen design* yaitu *posttest- only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah tiga kelas dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Purposive Sampling* (sengaja), dengan jumlah siswa 60 orang kelas VB 30 dan kelas VC 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan, analisis data tes menggunakan uji-t.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* IPA siswa yang menggunakan media audiovisual lebih tinggi dari rata-rata nilai *post-test* IPA yang tidak menggunakan media. Yaitu rata-rata pada kelas eksperimen 86, presentasi hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi 9 orang siswa (30%), sedangkan skor sedang 16 orang siswa (53%), dan skor rendah 5 orang siswa (17%). Sedangkan rata-rata nilai *post-test* IPA dikelas kontrol yaitu 50, presentasi hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi 2 orang siswa(6,67%), siswa yang memperoleh skor sedang 23 orang siswa (76,7%), siswa yang memperoleh skor rendah 5 orang siswa(16,75%). setelah melihat hasil dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dengan menggunakan media audiovisual, dengan adanya pengaruh tersebut berarti ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 yang diajukan ditolak, dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MI Daarul Aitam Palembang.

Kata kunci : Media Audiovisual, Hasil Belajar, IPA. Daarul Aitam.

ABSTRACT

This study discusses the effect of audiovisual media on student learning outcomes in fifth grade science subjects in Daarul Aitam MI Palembang. This study was also to determine the effect of student learning outcomes on science subjects in experimental class and control class. Experimental class that applies audiovisual media and control classes that media do not apply. The purpose of this study was to determine the learning outcomes of students in the experimental class science subjects after applying audiovisual media.

This study uses a quantitative approach with the type of research used experimentally is true experimental design, namely posttest-only control design. The population in this study were all students of class V which amounted to three classes with sampling techniques namely purposive sampling technique (intentional), with the number of students 60 people in class VB 30 and class VC 30 people. Data collection techniques used are interview, observation, test, and documentation methods. Meanwhile, analysis of test data using the t-test.

Based on the research data it is known that the average score of the students' IPA post-test using audiovisual media is higher than the average value of the IPA post-test that does not use media. That is, on average in the experimental class 86, the presentation of student learning outcomes obtained a high score of 9 students (30%), while the moderate score was 16 students (53%), and a low score of 5 students (17%). While the average score of the IPA post-test in the control class was 50, the presentation of student learning outcomes that obtained a high score of 2 students (6.67%), students who received a moderate score of 23 students (76.7%), students who obtained low score of 5 students (16.75%). From the results of the t test which is greater than ttable at the level of 5% and level 1%, namely $2.01 < 22.25 > 2.66$. Then, an alternative hypothesis is accepted with a null hypothesis rejected. So that it can be concluded that there is an effect of the influence of audiovisual media on the learning outcomes of students of fifth grade science subjects in Daarul Aitam MI Palembang.

Keywords: Audiovisual Media, Learning Outcomes, Science. Daarul Aitam.

Abstract

تناقش هذه الدراسة استراتيجية الممارسة المتمثلة في الممارسة الزوجية على أنشطة تعلم الطلاب في موضوعات العلوم الطبيعية في مدرسة نور الهداية الابتدائية باليمبانج. يحفز هذا الباحث من خلال عدم وجود أنشطة تعلم للطلاب في المشاركة في عملية التعلم في العلوم الطبيعية بحيث يكون الطلاب أقل نشاطاً. ومن المأمول فيه أنه من خلال ممارسة الممارسة الزوجية يمكن للطلاب تحسين عملية التعلم. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو كيفية قيام الطلاب بالتعلم قبل استخدام استراتيجيات التعلم الممارسة الزوجية ، وكيفية تأثير أنشطة تعلم الطلاب بعد استخدام استراتيجيات التعلم الممارسة الزوجية على استراتيجيات التعلم التعليمي العملي المقترن على أنشطة تعلم الطلاب في ، مواد العلوم الطبيعية في مدرسة نور الهداية الابتدائية

هذا النوع من الأبحاث هو البحث الكمي مع تصميم التصميم التجريبي الحقيقي واستخدام تصميم التحكم في الاختبار فقط. السكان هم طلاب الصف الرابع من مدرسة باليمبانج ابتدائية نور الهداية التي تتكون من فئتين هما الفئة الرابعة أ و الرابعة ب. وقد أجريت عينة البحث في الفئتين الرابعة أ و الرابعة ب. استخدمت تقنيات جمع البيانات في شكل المراقبة والمقابلات والاستبيانات والوثائق. تقنية تحليل البيانات مع صيغة نصائح نسبة السرعة ونتائج الطلاب في العلوم الطبيعية الذين لم A على النحو التالي: كانت أنشطة التعلم من الدرجة الرابعة "t" اختبار يستخدموا استراتيجية الممارسة في أزواج في مدرسة باليمبانج الابتدائية نور الهداية منخفضة. يمكن رؤيته من متوسط القيمة 48 أو متوسطها ، مع وجود فئة عالية القيمة هناك 3 طلاب (13.63٪) ، ومتوسط القيمة هو 15 طالباً ((68.18٪) ، ودرجة منخفضة هناك 4 طلاب (18 ، 19٪).

أنشطة التعلم من طلاب الصف الرابع باء في العلوم الطبيعية المواضيع باستخدام استراتيجية أزواج ممارسة التدريب في مدرسة نورم هداية الابتدائية باليمبانج مرتفعة. يمكن رؤيته من المتوسط أو القيمة المتوسطة ل 74 ، مع وجود فئة ذات قيمة عالية هناك 6 طلاب (27.27٪) ، والقيمة المعتدلة هي 12 طالبا (68.89٪) ، ودرجة منخفضة هناك 4 طلاب (18،19٪) ، هناك تأثير كبير لتأثير استراتيجيات الممارسة المقترنة على أنشطة تعلم الطلاب على موضوعات العلوم الطبيعية في مدرسة باليمبانج الابتدائية نور الهداية. يظهر هذا من اختبار الفرضية باستخدام اختبار (tt.ts) المدرجة في القيمة "t" ومقدار ($t_0 = 8.74$) t المدرجة في قيمة الجدول t الذي تم الحصول عليه بمقدار "t"

وهو $2.02 < 8.75 > 2.70$. يمكن tt أكبر من t_0 يمكن ملاحظة أن $(1\% = 2.69$ و $5\% = 2.02$ و $tt.ts$ باستخدام استراتيجيات الممارسة في أزواج.
الاستنتاج أن هناك تغيير في أنشطة تعلم الطلاب باستخدام استراتيجيات الممارسة في أزواج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan disamping merupakan kebutuhan manusia juga merupakan suatu kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya, karena anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah SWT untuk dipelihara dan dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al- Alaq ayat 1-5 Artinya

*”(1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*¹

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT memerintah manusia untuk belajar menggunakan sebuah pena. Dapat dikatakan bahwa pena dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Secara detailnya, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1. (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm 597

mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ke terampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan merupakan aktivitas atau proses social yang esensial yang memungkinkan generasi muda hidup eksis dalam kompleksitas social, modernisasi ekonomi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Brubacher mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual, dan jasmaninya untuk mencapai hidup dalam kerangka sistem sosial. Menurut Langeveld pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak bertujuan kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau diciptakan oleh orang dewasa seperti, sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya). Dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa. Dan menurut Ki. Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya membantu manusia untuk menjadi manusia. Ungkapan ini sangat ideal dan memiliki makna benar ketika mampu diterjemakan oleh para guru sebagai pendidik bagi murid-muridnya

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 3

disekolah. Sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik bagi murid-muridnya, guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan setiap upaya pendidikan. Dan oleh sebab itu setiap adanya inovasi di dunia pendidikan, khususnya dalam sumber daya manusia dan kurikulum yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini jadi bukti nyata bahwa betapa eksistensi guru dalam pendidikan sangatlah penting.⁴

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (*Education is the proses without end*) dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (daya intelektual) maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat kemanusiaan dan kepada sesama⁵

Pendidikan adalah proses pemertaaan manusia menuju puncak optimal potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebohongan. Pendidikan pada intinya ialah penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggung jawab. Kata “bertanggung jawab” mengandung makna bahwa subjek didik di persiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat berani pula bertanggung jawab atas perbuatannya.⁶

Dari pengertian pendidikan tersebut merkipun berbeda secara redaksional, namun secara esensial terdapat kesatuan unsur-unsur yaitu bahwa pengertian

⁴ Manpan Drajat Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 37

⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 35

⁶ Sadarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hlm. 2

pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses membimbing, hubungan antara pendidik dan anak didik. Pendidikan adalah peneruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang bertanggung jawab pada anak didik. Dalam pergaulan menjadi komunikasi antara masing-masing pribadi, hubungan ini meningkat ketaraf hubungan pendidikan menjadi hubungan pribadi pendidik dan pribadi anak didik yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan, usaha dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik untuk membina anak didik sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan pengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar. Menurut J. Drost yang dikutip oleh Nazarudin Rahman, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar. Sedangkan Mulkan memahami pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreatifitas siswa. Dikatakan pula oleh John W. Santrock bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh yang relatif permanen terhadap prilaku dan pengetahuan, serta keterampilan-keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman.⁷ Pembelajaran menurut Rusman ialah

⁷John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 301

proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Dari pengertian pembelajaran oleh para tokoh di atas, maka dapat dimaknai bahwa pembelajaran ialah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh guru dan peserta didik. Melalui proses komunikasi pesan ataupun informasi dapat diserap oleh orang lain. Untuk memudahkan proses komunikasi dapat menggunakan berbagai media sebagai sarana.

Media merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh setiap orang. Menurut W.S. Winkel istilah media pembelajaran dapat diartikan secara luas dan secara sempit. Secara luas media adalah setiap orang, materi, peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara sempit media adalah alat-alat elektromekanis yang menjadi pelantara antara siswa dan materi pelajaran. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika di implementasikan kedalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran

tersebut sebagai media pembelajaran.⁸ klasifikasi media dilihat dari jenisnya ada tiga, yaitu: Media Auditif, Media Visual, dan Media Audio visual. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran yang terdiri atas buku, *tape recorder*, kaset, video, kamera, film, *Slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Penggunaan multimedia merupakan kombinasi dari grafik, teks, suara, video, dan animasi. Multimedia memberi kesempatan untuk belajar tidak hanya dari satu sumber belajar seperti dari guru, tetapi memberi kesempatan kepada subjek mengembangkan kognitif dengan lebih baik, kreatif, dan inovatif. Hal ini salah satu daya tarik karena informasi disajikan dalam dua atau lebih bentuk seperti dalam bentuk gambar dan kata-kata

Pada dasarnya mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diharapkan sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir analisis deduktif dengan menggunakan berbagai konsep dan prinsip IPA untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam. Telah diketahui bahwa dikalangan peserta didik telah berkembang pesan yang kuat bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik.⁹

MI Daarul Aitam Palembang merupakan sekolah yang berbasis agama tetapi sekolah ini tidak mengabaikan materi umum dalam pembelajaran di dalam kelas. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar di sekolah ini sudah ada

⁸ Rusman Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 169

⁹ Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Menyaksikan Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Kepal Press, 2013), hlm. 4

seperti infokus, namun jarang dimanfaatkan untuk sarana belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar di sekolah ini masih ada yang belum mengerti bagaimana cara menggunakan multimedia. Audiovisual mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada beragam materi ajar. dengan perkembangan teknologi dewasa ini, audiovisual mampu menyediakan tampilan–tampilan visual yang lebih kuat dari berbagai fenomena dan informasi–informasi abstrak yang sangat berperan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MI Daarul Aitam Palembang, pembelajaran IPA pada materi daur air selama ini hanya menggunakan menjelaskan dengan cara meminta siswa untuk mendengar dan memperhatikan guru di depan. Padahal, materi organ gerak hewan dan manusia ini tidaklah mudah jika hanya dijelaskan. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran, sehingga pembelajaran terkesan pasif dan akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran IPA yaitu ibu Leny Aprianita, S.Pd. Ternyata hasil belajar IPA di MI Daarul Aitam Palembang juga masih rendah, banyak siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM sekitar 55% siswa di mana standar KKM pelajaran IPA yaitu 75. Salah satu materi yang hasil belajarnya rendah adalah materi organ gerak hewan dan manusia. Serta peneliti juga melakukan pengamatan di MI Daarul Aitam Palembang ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran diantaranya

adalah ketidaktertarikan siswa pada media dalam pembelajaran materi organ gerak hewan dan manusia dan rendahnya prestasi siswa inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa. siswa kurang tertarik untuk belajar IPA disebabkan beberapa factor. Salah satu factor yang membuat siswa tidak senang belajar IPA adalah factor guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dimana guru cenderung terlalu serius dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga terkesan membosankan.

Berkenaan dengan permasalahan tersebut, jika penggunaan pembelajaran multimedia audiovisual sesuai dengan materi pelajaran, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPA. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di MI Daarul Aitam Palembang”

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul pokok dari masalah atau topik yang sedang akan penulis bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi ialah:

1. Terdapat Kurangnya ketertarikan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran
2. Terdapat masah pada Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang berada dibawah KKM

3. Terdapat kendala dalam penggunaan media atau Minimnya penggunaan media pembelajaran, sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar terasa membosankan

2. Batasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang digunakan adalah media audiovisual dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi tentang Organ Gerak Manusia di MI Daarul Aitam Palembang.
- b. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dilihat dari segi kognitif yang nantinya diharapkan siswa memahami, menyenangi, pelajaran IPA.
- c. Subjek penelitian adalah siswa kelas V. B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media audiovisual dalam penyampaian materi dan kelas V.C sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan media dalam penyampaian materi.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media audiovisual kelas V pada pelajaran IPA di MI Daarul Aitam?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen (V.B) dan kelas kontrol (V.C) pada mata pelajaran IPA di MI Darul Aitam?

3. Bagaimana pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas V.B dan kelas V.C pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang?

B. Tujuan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis sampaikan ialah:

- a. Untuk penerapan media audiovisual kelas V pada pelajaran IPA di MI Daarul Aitam
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas eksperimen (V.B) dan kelas kontrol (V.C) pada mata pelajaran IPA di Mi Daarul Aitam
- c. Untuk mengetahui pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas V.A dan kelas V.B pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pengaruh media audiovisual pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa.
- b. Secara Praktis ada tiga macam sumbangan pemikiran yaitu:
 - 1) Bagi guru informasi tentang pentingnya mengetahui serta memahami seberapa besar pengaruh penggunaan media yang digunakan saat mengajar terhadap hasil belajar siswa sehingga guru dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam memilih

dan menentukan media yang cocok dengan materi serta kebutuhan siswa sehingga menciptakan keaktifan siswa.

- 2) Bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar, lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya memberikan informal bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang pendidikan

C. Tinjauan Kepustakaan

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur hasil penelitian yang relavan, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan judul penulis, diataranya adalah:

Muhammad Ganti, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Biologi dalam skripsinya "*Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Mts Paradigma Palembang*" hasil penelitian ini mengemukakan bahwa untuk mengetahui penerapan media video Animasi dan bagaimana hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA, untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain: Test, Dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif persentase dengan teknik analisis statistik uji t. Penggunaan media

animasi memberikan hasil belajar yang tinggi kepada siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan nilai data dari rata-rata siswa diperoleh nilai 74.84 pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol hanya 59.6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara video animasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada analisis hasil belajar posttest dengan menggunakan rumus Uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $T_{hitung} 5,3 > T_{tabel} 2,4$. Dikarenakan $t_{hitung} = 5,3 > t_{tabel} = 2,4$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pembelajaran menggunakan media video animasi terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan dengan penelitian diatas sama-sama menggunakan media dan perbedaan dalam penelitian diatas, yaitu penelitian Muhammad Ganti menerangkan melalui media video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Mts Paradigma Palembang, sedangkan penelitian yang akan saya teliti Pengaruh Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di MI Daarul Aitam Palembang

Kedua, Milda Erviana Skripsi Serjana UIN Raden Fatah Palembang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dalam skripsinya yang berjudul “*pengaruh penggunaan media VCD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTS Aisyiyah Muhammadiyah Palembang*” menyimpulkan bahwa penggunaan media VCD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTS Aisyiyah Muhammadiyah Palembang. Hal tersebut terlihat adanya perbedaan

yang signifikan antara hasil belajar siswa pada saat pre-test(belajar SKI dengan tidak menggunakan VCD) dengan post-test (belajar SKI dengan menggunakan VCD). Adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan VCD terhadap hasil belajar siswa, teranalisis dari “t” lebih besar dibandingkan nilai signifikansi 1% maupun 5% yakni $2,05 < 9,69 > 2,77$, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima.¹⁰

Persamaannya adalah sama-sama menerapkan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah bentuk media yang digunakan. Dalam hal ini penulis akan menerapkan media audiovisual.

Ketiga, Kustanti Sari, UIN Raden Fatah Palembang, Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Nama-Nama Malaikat Dan Tugasnya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 153 Palembang*” menyimpulkan bahwa penerapan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas IV SDN 153 Palembang. Sebelum diterapkannya media gambar tersebut, baru terdapat 27,5% siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal dengan standar nilai 72,00. Pada siklus 1 perolehan nilai mengalami kemajuan

¹⁰ Milda Eviana, Pengaruh Penggunaan Media VCD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Mts Aisyiyah Muhammadiyah Palembang”, Skripsi Serjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 80

peningkatan yang signifikan, yang mana terdapat 72,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi 95%.¹¹

Persamaannya adalah sama-sama menerapkan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah bentuk media yang digunakan. Dalam hal ini penulis akan menerapkan media audiovisual

Keempat, Salmah Skripsi UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Media Bergambar Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Tata cara Berwudhu’ Siswa Secara Baik dan Benar pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD Negeri Pagurawan Kecamatan Marawang Kabupaten Bangka”* menyimpulkan bahwa hasil penilaian kemampuan tatacara berwudhu’ siswa secara baik dan benar pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan media bergambar dengan metode demonstrasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan perolehan skor rata-rata dari 65,20 menjadi 71,29 pada siklus 1 atau meningkat 9,33% kemudian meningkat lagi menjadi 76,06 pada siklus II atau 6,70%. Sedangkan dari katagori kurang hanya 2 orang siswa(5,71%).¹²

¹¹ Kustanti Sari, “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengenal Nama-Nama Malaikat dan Tugasnya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 153 Palembang”, Skripsi Serjana Pendidikan Agama Islam (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2011), hlm. 78.

¹² Salmah, “Penerapan Media Bergambar Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Tatacara Berwudhu’ Siswa Secara Baik dan Benar pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD Negeri Pagurawan Kecamatan Marawang Kabupaten Bangka” Skripsi Serjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2011), hlm. 90

Persamaan dengan penelitian diatas sama-sama menggunakan media dan perbedaan dalam penelitian diatas, yaitu penelitian Salmah Penerapan Media Bergambar untuk meningkatkan kemampuan tata cara berwudhu' siswa secara baik dan benar pada mata pelajaran pai di kelas II SD Negeri Pagurawan Kecamatan Marawang Kabupaten Bangka sedangkan penelitian yang akan saya teliti Pengaruh Media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di MI Daarul Aitam Palembang.

Kelima, Kodir UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. dalam skripsinya yang berjudul” *Penerapan Media Gambar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN 23 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*”

menyimpulkan bahwa: hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 23 Banyuasin meningkat setelah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kegiatan persiklus yaitu dari siklus 1 sampai dengan siklus III. Pada siklus 1 dari 14 siswa yang menjadi objek penelitian 6 orang siswa sudah mendapat nilai tuntas, sedangkan pada pengamatan siklus II masih ada 2 siswa belum mendapat nilai tuntas, sedangkan pada siklus III dari 14 siswa semuanya sudah mendapatkan nilai tuntas dengan hasil nilai mencapai 99%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar dengan menggunakan media gambar dapat meningkat pada siswa yang ditunjukkan

dengan data-data pada kegiatan persiklusian yang peneliti lakukan dengan 14 orang siswa yang menjadi objek penelitian.¹³

Persamaannya adalah sama-sama menerapkan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah bentuk media yang digunakan. Dalam hal ini penulis akan menerapkan media audiovisual

Pada penelitian Muhammad Gani subjek penelitiannya adalah siswa Mts Paradigma Palembang. Pada penelitian Milda Erviana, subjek penelitiannya adalah siswa MTs Aisyiyah Mumammadiyah Palembang. Pada penelitian Kustanti Sari, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN 153 Palembang. Pada penelitian salmah, subjek penelitiannya adalah siswa kelas II SDN 03 Penguruan Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Pada penelitian kodir, subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN 23 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas V Mi Darul Aitam Palembang.

D. Kerangka Teori

1. Media AudioVisual

Kata *media* berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti *tengah*, perantara, atau *pengantar*. selain itu, kata *media* juga berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* dan secara

¹³ Kodir, ” Penerapan Media Gambar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN 23 Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”, Skripsi Serjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. 77

harfiah berarti *perantara* atau *pengantar*, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karna dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sesuai dengan isi dari tujuan pelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karna itu, tujuan pelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹⁵

Pengertian media dengan mengacu pada persamaan-persamaan mengandung makna bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan berupa informasi yang mengandung maksud

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 243

¹⁵ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120

tertentu dari sumber ke sasaran informasi. Mampu merangsang perasaan, pikiran, minat dan perhatian sasaran terhadap maksud yang terkandung di dalam informasi yang disampaikan oleh sumber informasi.

2. Hasil belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadi perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun, dalam bertindak. Dari uraian tersebut dapat dipahami tentang makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang di kehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. sebagaimana dikemukakan oleh sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa . kemajuan prestasi belajar siswa saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari

disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa dan raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh lingkungan. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa: dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Eko Putro Widoyoko mengatakan bahwa perubahan sebagai hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu output dan input. Output merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran atau bisa jadi disebut sebagai hasil belajar jangka pendek. Output pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu hard skill dan skill.¹⁶

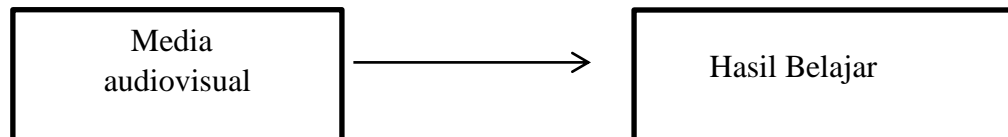
3. Pembelajaran IPA

¹⁶ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KDT)), hal. 34-36

IPA merupakan singkatan dari “ Ilmu Pengetahuan Alam” yang merupakan terjemah dari bahasa inggris “ Natural science” natural berarti alamiah atau berhubungan dengan alam science artinya ilmu pengetahuan. Maka dapat disimpulkan ilmu pengetahuan alam atau IPA yaitu Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa alam.

E. Variabel Penelitian

Kata “ variabel” berasal dari bahasa inggris variabel dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap” atau “gejala yang dapat diubah-ubah”. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas atau independent variabel (X) dan variabel terikat atau dependent variabel (Y). Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksud, maka variabel dalam penelitian ini sebagai variabel X adalah media audiovisual. Untuk variabel Y yaitu hasil belajar, dan akan digambarkan pada bagan dibawah ini:



F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh media audiovisual. Media audiovisual yang dimaksud disini adalah gambar yang memiliki suara yang diperlihatkan kepada siswa. Adapun media audiovisual yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah gambar bersuara yang menjelaskan tentang materi audiovisual
2. Variabel terikat adalah hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. sebagaimana dikemukakan oleh sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹⁷ Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 21

H_a: Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang.

H₀: Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu, jenis penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan, disebut kelas eksperimen dan yang satunya sebagai kelas pembanding atau kelas kontrol. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *rancangan Posttest Only Control Group Design*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan kelas penelitian menjadi dua yaitu kelas eksperimen (E) dan kelas kontrol (K).

2. Memberikan perlakuan pada kedua kelompok, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media audiovisual, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Memberikan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelas kontrol.
4. Menghitung perbedaan antara hasil tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas V A, kelas V B dan kelas V C di Mi Darul Aitam. Berjumlah 90 siswa

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari

¹⁸ Fajri Ismail, *Statistik*, (Pelemang: Karya Sukses Mandiri, 2014), hlm. 41

populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).¹⁹ Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling* (sengaja). *Purposive Sampling* adalah sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti. Dengan demikian populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VC 30 siswa sebagai kelas kontrol di MI Daarul Aitam Palembang.

Tabel Sampel Penelitian Kelas V B

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		siswa	siswi	
1	V B	16	14	30

Tabel Sampel Penelitian Kelas V C

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		siswa	siswi	
1	V C	17	13	30

4. Jenis dan Sumber Data

¹⁹*Ibid.*, hlm. 81

a. **Jenis Data**

Adapun data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- 1). Dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²⁰ dari hasil serangkaian observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel tergolong dalam dua kelas yang dinyatakan dalam angka-angka. Selain itu, data ini juga meliputi hasil tes belajar siswa kelas V, nilai raport, jumlah siswa, jumlah guru, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- 2). Data kualitatif adalah jenis data non angka yang bersifat uraian atau penjelasan. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh pada saat observasi awal dan hasil wawancara kepada wali kelas V serta beberapa siswa kelas V MI Daarul Aitam Palembang.

b. **Sumber data**

1. Data primer merupakan sumber data pokok atau utama yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer berupa data yang dihimpun dari siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data primer didapat dengan melakukan pertanyaan langsung kepada siswa dalam bentuk tes tertulis, wawancara dan observasi langsung yang ditujukan pada proses belajar yang menjadi

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hlm. 105-

sampel dalam penelitian ini adalah kelas V B dan V C. di MI Darul Aitam Palembang

2. Data sekunder adalah sumber perantara data yang diperoleh. Sumber data sekunder diambil melalui dokumentasi sekolah, administrasi sekolah, buku-buku serta dokumentasi yang layak dijadikan sumber data. yang meliputi: fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti di MI Darul Aitam.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang di itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup atau pun mati.²¹

Adapun metode observasi atau pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati langsung serta mencatat fenomena-fenomena yang ada atau terjadi di lokasi penelitian dan metode observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data dan cara pengamatan dan pencatatan.

b. Dokumentasi

²¹ Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group., 2013), hlm. 270

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana. Data ini didapat dari buku, dan wawancara beberapa guru yang ada di MI Daarul Aitam Palembang

c. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari guru dan siswa kelas V mengenai keadaan dan permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar di MI Daarul Aitam Palembang serta data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

d. Tes

Tes adalah instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan. Analisis penelitian ini menggunakan rumus statistik tes "t" untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30) sedangkan kedua sampel kecil itu tidak saling mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

Uji statistic dengan menggunakan rumus uji "t"

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah perhitungannya adalah:

Langkah yang perlu di tempuh dalam rangka memperoleh t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut :

1) Mencari Mean variabel X, dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma X}{N_1}$$

2) Mencari Mean variabel Y, dengan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\Sigma Y}{N_2}$$

3) Mencari Deviasi Standar Variabel X, dengan rumus :

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N_2}}$$

4) Mencari Deviasi Standar Variabel Y, dengan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2}{N_2}}$$

5) Mencari Standar Error Mean Variabel X, dengan rumus :

$$SD_{MS} \text{ atau } SE_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

6) Mencari Standar Error Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SD_{MS} \text{ atau } SE_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

7) Mencari Standar Error perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

- 8) Mencari t_o dengan rumus : $t_o = \frac{M_1 - M_2}{SD_{M1-M2}}$
- 9) Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan prosedur sebagai berikut :
- Merumuskan Hipotesis alternatifnya (H_a) : “Ada perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
 - Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_o) : “ Tidak ada perbedaan Mean yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.”
- 10). Menguji kebenaran/ kepalsuan kedua hipotesis tersebut diatas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_o) dan t yang tercantum pada table nilai t dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya dengan rumus:

$$Df \text{ atau } db = (N1 + N2) - 2.$$

Dengan di perolehnya df atau db itu, maka dapat dicari harga t_t pada taraf signifikansi 5% atau 1% jika t_o sama besar atau lebih besar dari pada t_t maka H_o di tolak; berarti ada perbedaan mean yang signifikan diantara kedua variabel. Jika t_o lebih kecil dari pada t_t maka H_o di terima: berarti tidak ada perbedaan mean yang signifikan antara variabel I dan variabel II.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan penulisan, maka skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut

Bab 1: Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori tentang pengertian penerapan pembelajaran, pengertian media audiovisual, langkah-langkahnya, kelebihan dan

kekurangannya, pengertian hasil belajar dan faktor yang mempengaruhinya, mata pelajaran IPA.

Bab III: Gambaran umum MI Daarul Aitam Palembang. Bagian ini menguraikan sejarah umum, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, dan keadaan siswa MI Daarul Aitam Palembang.

Bab IV: Analisis data yang meliputi Penerapan media audiovisual , Hasil Belajar, dan pengaruh media Audiovisual di MI Daarul Aitam Palembang.

Bab V : Kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam skripsi. Sedangkan saran berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa *latin* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” dari arti tersebut media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam Bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Selain pengertian diatas parah ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai hal ini, antara lain:²²

1. *Asosiasi Teknologi dan komunikasi pendidikan* (AECT) di Amerika, membetasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.
2. Gagne menyatakan bahwa media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya dalam belajar.
3. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar buku, film, kaset, film bangkai adalah contoh-contohnya.
4. *Asosiasi Pendidikan Nasional*(NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara guna menyampaikan pesan agar lebih cepat dipahami dalam proses belajar mengajar.

2. **Pengertian Pembelajaran**

²² Arief S. Sadima, Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, Istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan pengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.

Menurut J. Drost yang dikutip oleh Nazarudin Rahman, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar. Sedangkan Mulkan memahami pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreatifitas siswa. Dikatakan pula oleh John W. Santrock bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh yang relatif permanen terhadap prilaku dan pengetahuan, serta keterampilan-keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman.²³ Pembelajaran menurut Rusman ialah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Menurut Oemar Hamalik, “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar ditinjau dari sudut kegiatan siswa berupa pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa yang

²³John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 301

direncanakan guru untuk dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pembelajaran didefinisikan sebagai pengorganisasian atau penciptaan atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar pada siswa.²⁴

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses penciptaan lingkungan yang dilakukan secara bersama oleh guru dan siswa sehingga tercipta kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didasarkan atas rencana pengajaran yang disusun oleh guru. Menurut Suryabrata, menjelaskan pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu menurut Hilgard dan Bower, Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan belajar. Pembelajaran dilukiskan sebagai “upaya orang yang bertujuan membantu orang belajar” artinya, pembelajaran bukan sekedar mengajar, sebab titik beratnya ialah pada semua kejadian yang bias berpengaruh secara langsung pada belajar.²⁵

Dari pengertian pembelajaran oleh para tokoh di atas, maka dapat dimaknai bahwa pembelajaran ialah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57

²⁵ Meri Susanti, Dkk., *Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Audio Visual Untuk Membentuk Karakter Belajar*” <http://www.novapdf.com/>. 06 Juli 2018.

harapan dapat membangun kreatifitas siswa. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh guru dan peserta didik. Melalui proses komunikasi pesan ataupun informasi dapat diserap oleh orang lain.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Ahmad Rohani media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil interuksional secara efektif dan efisien.²⁶

Media pembelajaran adalah salah satu contoh faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar. Hal itu dapat tercapai karena media pembelajaran dapat mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya. Media pembelajaran menempati posisi yang strategis dalam proses pembelajaran karena menjadi perantara informasi pengetahuan dari guru kepada siswanya.

²⁶ Ahmad Rohani, *Media Interuksional Eduktif*,(Jakarta: PT Raja Grofindo Persada, 2007), hlm. 3

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran dan menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh pendidik.

3. Macam-Macam Media Pembelajaran

Jenis media belajar dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, peraba, pengecapan, maupun penciuman. Karakteristik media ini merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya. Menurut Syaful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, media dapat dikelompokan sebagai berikut:

a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi:

1. Media Auditif

Media auditif adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau tidak mempunyai kelainan dalam pendengaran

2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan,

cetakan. Adapun media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

3. Media Audiovisual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Media ini dibagi menjadi dua, antara lain:

- a. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti bingkai, suara (sound slide), film rangkai suara, cetak suara.
- b. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat, menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-casette.

b. Dilihat dari daya liputnya, dibagi menjadi

1. Media dengan daya liput luas dan serentak Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat ruang serta dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya: radio dan televisi.
2. Media daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat dan ruang yang tertutup dan gelap.
3. Media untuk pengajaran individual Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Yang termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui computer.

c. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi:

1. Media Sederhana Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
2. Media Kompleks Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan ketrampilan yang memadai.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar dapat menggunakan:

1. Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan, poster, dan kartun.
2. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, dan model kerja.
3. Media proyeksi seperti slide, film strip, OHP.
4. Lingkungan

5. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai berikut:²⁷

- a. Untuk mempermudah proses belajar dikelas
- b. Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar

²⁷ Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran Interaktif-Inovatif*,(Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013) hal 5

d. Untuk membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran

Manfaat media pembelajaran baik secara umum dan khusus adalah sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik. Manfaat dari media pembelajaran itu adalah:

- a. Mengajar lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami peserta didik, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata lisan mengajar, proses pembelajaran tidak bosan, dan mengajar tidak kehabisan tenaga
- d. Peserta didik banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik sebagai berikut:²⁸

- a. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar
 1. Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran
 2. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik

²⁸ *Ibid.*, hal 6.

3. Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik
 4. Memudahkan kendali pengajaran terhadap materi pelajaran
 5. Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran
 6. Membangkitkan rasa percaya dari seorang pengajar
 7. Meningkatkan kualitas pengajaran
 8. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar
 9. Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan penyampaian
 10. Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan
- b. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik:
1. Meningkatkan motivasi peserta didik
 2. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi peserta didik
 3. Memudahkan peserta didik untuk belajar
 4. Merangsang peserta didik untuk berpikir dan beranalisis
 5. Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar menyenangkan dan tanpa tekanan
 6. Peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara sistematis

I. Media Audiovisual

1. Pengertian Media Audiovisual

Media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat “visible” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio

visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual, audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang nampak oleh mata atau yang kelihatan. Jadi media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar. Media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran.²⁹

Diantara media yang lain, media yang baik untuk digunakan pada pembelajaran adalah media audiovisual. Sebab, media ini telah memadukan antara media pengengaran dan penglihatan. Dengan menggunakan media ini anak akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Media audiovisual dapat menggantikan peran guru, dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi penyaji materi dapat digantikan oleh media audio visual, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa media audio visual adalah gabungan media audio dan media visual yang mengkombinasikan antara suara dan gambar, media audio mengandalkan indera pendengaran dan media visual mengandalkan indera penglihatan

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 30

dari siswa untuk memperoleh materi, sedangkan guru menjadi fasilitator siswa dalam belajar. Media audiovisual juga dapat digunakan secara berulang-ulang sesuai kebutuhan. Media audiovisual juga dapat memperjelas hal yang sulit dipahami siswa, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Jenis media audiovisual dibagi kedalam dua bagian:

- a. Audiovisual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara dan cetak suara
- b. Audiovisual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*³⁰

Dilihat dari keadaannya, media audiovisual terdiri dari:

- a. Audiovisual murni, yaitu baik secara unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *video cassette*.
- b. Audiovisual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari *slide proyektor* sedangkan unsur suara berasal dari *tape recorder*.

Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dua, yaitu:

³⁰ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 134

- a. Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang hanya dalam waktu yang sama
- b. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap

Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi:

- a. Media sederhana, yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dengan harga murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit
- b. Media kompleks, yaitu media dengan bahan yang sulit didapat, alat tidak mudah dibuat dan harga relative maha

Jadi, media audiovisual adalah media yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Media ini sangat baik digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, terutama untuk materiorgan gerak hewan dan manusia. Media ini terbagi menjadi beberapa bagian menurut jenis, keadaan, daya liput, maupun bahan pembuatannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audiovisual jenis gerak, yaitu media yang mempunyai gambar yang bergerak.

2. Langkah-langkah Penggunaan Media Audiovisual

Untuk menggunakan media, seharusnya dilakukan perencanaan yang sistematik. Media pembelajaran digunakan apabila media itu dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan.

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media audio visual, didasarkan pada sistem pemanfaatan dalam kegiatan pengajaran menurut Sudjana dan Ahmad Rival adalah sebagai berikut:

a. Langkah persiapan

1. Mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, seperti proses diskusi yang dilakukan siswa, langkah-langkah pembelajaran, LKS, media, sound sistem, dst.
2. Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit dikemukakan bagi siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung
3. Kelompok sasaran harus diperhitungkan, apakah perorangan atau kelompok kecil ataukah besar. Hal ini berhubungan dengan pengelolaan penyampaian atau penyajian, penggunaan fasilitas dan penentuan cara evaluasi
4. Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap. Arahkan mereka dengan berbagai stimulus. Pusatkan perhatian melalui suatu komentar atau melalui suatu pertanyaan pendahuluan
5. Mempelajari penggunaan media tersebut sebelum menggunakannya
6. Periksa peralatan sebelum menggunakannya, guna mengantisipasi kerusakan atau kesalahan yang akan terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung

b. Langkah penyajian

1. Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mereka menggunakan waktu untuk melihat, mendengar, mengamati, dan menafsirkan.
2. Atur situasi ruangan, mungkin harus menggunakan cahaya yang cukup atau redup, atau bahkan gelap. Terutama bagi penggunaan media lainnya seperti, OHP, Slide dan sebagainya.
3. Berikan situasi yang tenang saat siswa mulai mendengarkan dan mulai berkonsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

Tahapan perencanaan adalah langkah-langkah yang diambil seorang guru atau peneliti sebelum memulai proses pembelajaran seperti, mempersiapkan materi. Tahapan selanjutnya adalah tahapan penyajian, yaitu tahapan yang dilakukan saat proses pelajaran berlangsung seperti, memberikan ketenangan, mengawasi siswa saat sedang berlangsungnya pembelajaran, dan pengaturan cahaya dalam ruangan yang akan mempengaruhi kualitas media tersebut. Tahapan terakhir adalah tahapan tindak lanjut, yaitu tahapan yang diambil oleh seorang guru atau peneliti yang telah memberikan tindakan kepada siswa seperti, mengevaluasi siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan respon terhadap media tersebut

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual

Setiap media pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan media audiovisual. Dalam

penggunaannya ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam media audiovisual.

Kelebihan:³¹

- a. Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual
- b. Dapat menampilkan objek yang terlalu besar, yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas.
- c. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa
- d. Meletakkan dasar-dasar konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi keabstrakan yang bersifat verbalisme
- e. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang, dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

Kekurangan: ³²

- a. Jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya
- b. Tidak mudah dibawa kemana-mana, dan membutuhkan listrik.
- c. Memerlukan keahlian khusus

³¹ Syaiful Bahri Djamaris dan Aswan Zain “*Strategi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 156

³² Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta : A-Ruzz Media, 2012), hlm.213

- d. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa menjadi pasif selama penayangan

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari perjuangan dan jerih payah. Sedangkan belajar adalah aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku. Hasil belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang telah diperoleh atau yang telah dicapai.

Menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah informasi dan pengetahuan. Di sini yang dikhususkan adalah pengetahuan yang menyangkut masalah intelektual. peserta didik diberikan bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya, dengan cara baik itu membaca, menghafalkan, menghitung, atau mengalami langsung³³

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2001), hlm. 5

pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.”³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil ini berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ini dapat diketahui melalui evaluasi yang diberikan kepada siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Belajar adalah proses perubahan dalam diri individu. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006) hlm. 4

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami, pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sedangkan konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, gagasan atau suatu pemikiran. jadi, pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan proses adalah kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Menurut sadirman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya, atau dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap ini merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang³⁵

³⁵ Rafni Fajriati, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran IPA", (Online) <http://www.google.co.id>, 29 Juni 2018, hlm39

Berdasarkan penjelasan diatas, macam-macam hasil belajar meliputi 3 hal, pemahaman konsep (aspek kognitif) yaitu kemampuan siswa untuk menerima atau memahami materi yang diajarkan oleh guru, keterampilan proses (aspek psikomotorik) yaitu kemampuan siswa untuk berkreaitivitas dalam membentuk sebuah karya, dan sikap siswa (aspek afektif) yaitu perilaku atau sikap siswa saat beradaptasi dengan lingkungan di kelas maupun di luar kelas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang mempengaruhi, baik factor internal maupun eksternal. Berikut penjelasannya:³⁶

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi:

1. Kecerdasan anak

Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan ini merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir.

³⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 12

2. Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika, dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.

3. Bakat anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

4. Kemauan belajar

Salah satu tugas guru yang sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupan kelak.

5. Minat

Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Setiap manusia mempunyai minat yang berbeda-beda tergantung dengan keinginan manusia-manusia tersebut

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah factor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal meliputi:

1. Model penyajian materi pelajaran

Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

2. Pribadi dan sikap guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif. Pribadi dan sikap guru yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, rajin dan disiplin serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

3. Suasana pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru dan menumbuhkan suasana yang aktif dengan siswa tentunya akan memberi nilai lebih pada proses pembelajaran

4. Kompetensi guru

Kemampuan guru yang professional diperlukan dalam membantu siswa belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh guru professional. Guru professional mampu memilih metode belajar mengajar, menguasai bahan ajar dengan baik, dan kompeten dalam bidangnya.

5. Masyarakat

Dunia pendidikan masyarakat akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak mempengaruhi dan membentuk siswa.

6. Keluarga

Motivasi pengabdian keluarga didasarkan pada cinta kasih yang sangat natural, sehingga suasana pendidikan yang berlangsung didalamnya berdasarkan dengan suasana yang tanpa memikirkan hak.

Berdasarkan penjelasan diatas, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, kesiapan, bakat, kemauan dan minat. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti model penyajian materi pelajaran, kepribadian guru, suasana kelas, kompetensi guru, masyarakat, dan keluarga.

4. Indikator Hasil Belajar siswa

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator

hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik. Adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.

Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Jenis dan Indikator Hasil Belajar atau Prestasi

Ranah Kognitif	Indikator
1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Aplikasi 4. Analisis	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menunjukkan - Dapat menjelaskan - Dapat mendefinisikan secara lisan - Dapat memberikan contoh - Dapat menggunakan secara tepat - Dapat menguraikan - Dapat mengklarifikasikan - Dapat menghubungkan - Dapat menyimpulkan

<p>5. Sintesis</p> <p>6. Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat membuat prinsip umum - Dapat menilai berdasarkan kriteria - Dapat menghasilkan
<p>Ranah Efektif</p>	<p>Indikator</p>
<p>1. Penerimaan (receiving)</p> <p>2. Penanggapi (responding)</p> <p>3. Penilaian (Valuing)</p> <p>4. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi suatu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - menunjukkan sikap menerima dan menolak - kedediaan berpartisipasi atau terlibat - menganggap penting dan bermanfaat - menganggap indah dan harmonis - mengakui dan menyakini - mengingkari - melembangkan atau meniadakan - menanamkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari

nilai atau nilai-nilai yang kompleks	
Ranah Psikomotor	Indikator
<p>1. keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinasikan gerak mata, kaki, dan anggota tubuh lainnya. - Mengucapkan - Membuat mimik dan gerakan jasmani.

Dengan melihat tabel diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa, yang

mana yang paling dibutuhkan dan diberdayakan adalah potensi dari kognitifnya.

5. Hubungan Hasil Belajar dengan Media Audio Visual

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Misal kurangnya minat ataupun motivasi peserta didik dalam belajar. Dalam mengatasi hal ini seorang guru bisa menggunakan media pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Misalnya, keluarga memberikan arahan atau nasihat kepada anaknya agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Dengan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran, khususnya media audiovisual dapat meningkatkan kekuatan mengingat siswa dan membuat pelajaran lebih bermakna, sehingga minat siswa dalam belajar IPA semakin besar, selain itu juga untuk memotivasi siswa, membuat siswa senang, tertarik dan bersikap positif terhadap pengajaran IPA karena siswa dituntut untuk menemukan sendiri makna dari pembelajaran yang dilakukan.

Apabila siswa sudah senang dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, maka hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar akan

mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran, proses pembelajaran sangat diperlukan.

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dan proses belajarnya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inquiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang apa-apa yang ada dialam baik sebagai makhluk hidup ataupun tak hidup. Seperti tentang hewan, tumbuh-tumbuhan, planet, tata surya, bumi, energy dan seluruh yang ada dialam. Pengetahuan alam atau pengetahuan apapun, akan dapat diketahui dan dipahami tentunya melalui proses belajar.³⁷

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum,

³⁷ Sri Harmi, "*Lebih Akrab dengan IPA*", (Yohyakarta: Tiga Serangkai, 2008), hlm. 3

berupa kumpulan observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda dan makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Menurut Subiyanto kita dapat melihat berbagai definisi ilmu pengetahuan alam (IPA) yaitu sebagai berikut:

- a. suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- b. Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktek,
- c. Suatu cabang studi yang bersangkutan pada dengan observasi dan klasifikasi fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dan induksi dan hipotesis³⁸

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses pertemuan serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah adalah agar siswa mampu:

³⁸ Subiyanto, "Strategi Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam", (Malang: IKIP Malang.), Hlm. 11

- a. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- d. Berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- e. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- f. Memiliki pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya(SMP/MTs)

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa, berdasarkan keberadaan, dan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat

- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan sekitar.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Daarul Aitam Palembang

1. Sejarah Berdirinya MI Daarul Aitam

Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam terletak di daerah Jln. Jaya Indah. Lr Rukun II. Kel 14 Ulu. Kec Sebrang Ulu II Palembang. Madrasah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan islam swasta yang berada di naungan Kementrian Agama (Kemenag). Madrasah ini didirikan pada tahun 1970 oleh salah seorang ulama dan pendakwah yang hidup pada zaman penjajahan yang bernama Alwi bin Ahmad Bahsin. Ayah beliau bernama Habib Ahmad bin Muhammad Bahsin, sedangkan ibunya bernama Syarifah Syifa binti Abdurrahman. Alwi bin Ahmad Bahsin lahir pada bulan Maret 1908 dan beliau wafat pada tanggal 22 Januari 1985.

Alwi bin Ahmad Bahsin merupakan salah satu tokoh habib terkemuka dikota Palembang. Habib Alwi bin Ahmad Bahsin terkenal sebagai seorang ulama yang tegas dan berani dalam menjalankan amal makruf nahi munkar. Beliau juga merupakan sosok yang mencintai para fakir miskin dan anak yatim. Hal ini diwujudkan Habib Alwi bin Ahmad Bahsin dengan mendirikan panti asuhan Daarul Aitam pada tanggal 8 Desember 1970. Beliau mendirikan panti asuhan tersebut di tanah wakaf H. Syukur bin Ahmad Bustam. Pada tahun 1971 dengan peletakan batu pertama dilakukan

oleh bapak gubernur Sumatra Selatan KH. A.Rasyid Siddiq, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Palembang.

Sejak berdirinya MI Daarul Aitam pada tahun 1972 banyak mengalami perubahan kepemimpinan. Pada periode pertama tahun 1973 yang menjabat sebagai kepala madrasah adalah H. Hanan Arif beliau merupakan orang kepercayaan Habib Alwi Ahmad Bahsin sekaligus sahabat dekat beliau. MI Daarul Aitam dari tahun 1973 sampai dengan sekarang sudah mengalami 8 kali pergantian kepala sekolah. Pada saat ini kepala sekolah Daarul Aitam dipimpin oleh Evi Agustina, S.Ag. Ibu Evi Agustina, S.Ag masih merupakan keturunan dari Habib Alwi Ahmad Bahsin

Pada tahun 2010 MI Daarul Aitam divistasi oleh Badan Akreditasi Propinsi Sumatra Selatan dan hasilnya MI Daarul Aitam mendapat skor 85 dengan predikat baik atau B. Evi Agustina, S.Ag menjabat sebagai kepala Madrasah sudah berjalan 9 tahun. Sebagai kepala Madrasah ibu Evi Agustina, S.Ag. juga mengajar sebanyak 4 jam tatap muka. Tata kelola atau manajemen sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan tersedianya visi, misi, tujuan, memiliki rencana kerja madrasah(RKM). Selain itu, madrasah ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam juga memiliki KKM 2009 – 2018, mencatat keuangan dengan baik. MI Daarul Aitam mempunyai evaluasi diri. Partisipasi masyarakat terhadap eksistensi Madrasah cukup baik dan motivasi orang tua atau masyarakat sekitar Madrasah untuk menitipkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam sudah cukup baik.

Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang mengalami perubahan atau perkembangan baik dari segi proses pendidikannya dan juga infrastrukturnya. Dimulai dari sarana dan prasarananya yang telah bertambah seperti ruangan kelasnya yang awalnya 4 lokal menjadi 6 lokal dan sekarang menjadi 12 lokal ruang kelas, begitu juga dengan ruang ruang lainnya seperti UKS, Musholah, Perpustakaan serta sarana dan prasarana lainnya yang mendukung.

Proses pembelajarannya di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Palembang juga mengalami perubahan dan perkembangan sama dengan madrasah-madrasah lainnya yaitu proses pembelajarannya, sehingga MI Daarul Aitam menerapkan pembelajarannya menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan sekarang telah menerapkan kurikulum 2013 yang dimulai sejak tahun 2017.

Baik guru maupun siswa pada tahun 1973-2018 atau sampai saat ini peningkatannya sangat pesat dan banyak diminati oleh masyarakat.

2. Letak Geografis MI Daarul Aitam Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam secara geografis terletak di Jl. Jaya Indah Lorong. Rukun II Kelurahan 14 Ulu Kecamatan Sebrang Ulu II Palembang. Di lihat dari jenis lokasi, MI Daarul Aitam termasuk dalam jenis lokasi pinggiran kota. Jarak dari MI Daarul Aitam ke Pusat Kota Palembang sekitar 5,9 Km, dengan transportasi darat bisa menggunakan kendaraan beroda dua (motor) dan beroda empat (mobil). Gedung MI

Daarul Aitam Palembang memiliki luas tanah seluruhnya 6950 m². Luas Bangunan 2800 m².

Dari lokasi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalui lalu lintas penduduk serta memiliki ruang yang cukup luas nyaman untuk belajar. Walaupun Madrasah Daarul Aitam Palembang berada ditengah tengah lokasi perumahan penduduk namun situasinya tetap tenang karena penduduk sekitar menyadari keberadaan Madrasah Daarul Aitam Palembang.

Adapun dengan pembatasan wilayah sekolah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Disebelah Utara berbatasan dengan lapangan futsal
2. Disebelah Selatan berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
3. Disebelah Barat berbatasan dengan jalan rumah Penduduk
4. Disebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Daarul Aitam Palembang

- a. Sebelum melihat visi dan misi MI Daarul Aitam peneliti membuat profil

MI Daarul Aitam terlebih dahulu, profinya sebagai berikut:

Profil MI Daarul Aitam Palembang

Nama Sekolah : MI Daarul Aitam Palembang

NSM : 111216710068

Alamat Madrasah : Jl. Jaya Indah Lr. Rukun II

Provinsi : Sumatra Selatan

Kabupaten/ Kota : Sebrang Ulu II

Kode Pos : 30264

Telpon : 0711- 519537

Status Madrasah : Swasta

Nama Yayasan : Daarul Aitam

Nomor Akte Pendirian : 11

Tahun Madrasah Berdiri : 1972

Status Akreditasi/ Tahun : B / 2011

Nomor SK Izin Operasional : M. F. 9/ 1.b.3/PP.005/59/1992

Tanggal SK Izin Operasional : 11 Juni 1992

Nama Badan yang Mengelola : Yayasan Daarul Aitam

Kurikulum yang digunakan : K 13

Adapun Visi dan Misi dan tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang sebagai berikut:

a. Visi MI Daarul Aitam

Terbentuknya Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah,
Berbudaya, Unggul Dalam Prestasi Pada Pedul Lingkungan

b. Misi MI Daarul Aitam

1. Menyelenggarakan pendidikan berdasarkan konsep islami yang kreatif dan inovatif
2. Mengutamakan penghayatan terhadap nilai-nilai islam sehingga terbentuk siswa yang berakhlakul karima
3. Menumbuhkan semangat dan kesadaran diri untuk memiliki budaya sesuai ciri khas madrasah
4. Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara mandiri dan efektif sehinggasetiap siswa memiliki kompetensi ysng diharapkan
5. Malaksanakan kegiatan pembiasaan dan pengembangan dirisecara mandiri, terbimbing, dan efektif sehingga siswa menemukan potensi dirinya
6. Menerapkan pembelajaran berbasi ICT untuk mengembang IMTAQ dan IPTEQ
7. Mewujudkan warga sekolah yang mampu menciptakan, mengelolah dan melestarikan lingkungan agar belajar menjadi, sehat, indah dan nyaman

8. Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan

9. Melaksanakan kegiatan

c. Tujuan MI Daarul Aitam Palembang

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MI Daarul Aitam Palembang sesuai dengan visi dan misi diatas yaitu:

1. Terselenggaranya pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas pada MI. Daarul Aitam Palembang
2. Terbentuknya kurikulum MI. Daarul Aitam Palembang berstandar nasional yang karakter yang memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq dan tekhnologi
3. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap prilaku bersahabat dan keteladanan
4. Tercapinya peningkatan prestasi akademik berupa peningkatan penuntasan belajar sesuai dengan standar nasional (nilai UN rerata mencapai maximal 6,5), prestasi bidang kebahasaan, keagamaan dan peningkatan prestasi non akademik berupa seni budaya
5. Tercapainya peningkatan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembiasaan dalam bidang keagamaan, mata pelajaran muatan lokal dan keteladanan
6. Terciptanya kualitas manajemen yang mendorong prestasi kerja pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MI.

Daarul Aitam Palembang melalui kegiatan monitoring, supervisi dan evaluasi.

7. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MI. Daarul Aitam Palembang
8. Menanamkan kesadaran akan pentingnya mengelolah, menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan sehingga terbentuk karakter peserta didik yang mencintai lingkungan dan peduli lingkungan
9. Menciptakan suasana sekolah yang bersih, sehat, elok rapid an islami sehingga membuat seluruh warga sekolah merasa nyaman.

4. Denah Lokasi

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari denah lokasi berikut :

Keadaan Sarana Dan Prasarana MI Daarul Aitam Palembang

Dilihat dari segi sarana dan prasarananya MI Daarul Aitam Palembang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Untuk mengetahui lebih

banyak mengenai sarana yang ada di MI Daarul Aitam Palembang dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1
Sarana dan Prasarana
MI Daarul Aitam Palembang

NO	Jenis Prasarana	Jumlah	Kategori	
			Rusak	Baik
1	Ruang Kelas	11	-	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	Baik
3	Ruang Guru	1	-	Baik
4	Ruang UKS	1	-	Baik
5	Mushallah	1	-	Baik
6	Lap. Basket / Futsal	1	-	Baik
7	Ruang Security	1	-	Baik
8	Ruang Dapur	1	-	Baik
9	Perpustakaan	1	-	Baik
10	Laboratorium IPA	1	-	Baik
11	Ruang kantin sekolah	1	-	Baik
12	Ruang toilet Siswa	4	-	Baik
13	Ruang Toilet Guru	1	-	Baik

B. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Palembang

1. Keadaan Kepala Sekolah

Sejak awal berdirinya MI Daarul Aitam Palembang sudah mengalami 8 kali pergantian kepala madrasah, untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 2
Priride Kepemimpinan Kepala MI Daarul Aitam Palembang

Periode	Nama	Masa Jabatan
Periode 1	H. Hanan Arif	1973 – 1974
Periode II	Drs. Basyib	1974 – 1990
Periode III	Sy. Kalsum	1990 – 1996
Periode IV	Umi Kalsum	1996 – 1997
Periode V	Adib Mansyur, S. Ag	1997 – 1999
Periode VI	Sy. Kalsum	1999 – 2004
Periode VII	Taufiqurrahman, S.Pd.I	2004 – 2009
Periode VIII	Evi Agustina, S.Ag	2009 – Sekarang

Sumber : MI Daarul Aitam Palembang

2. Keadaan Guru

MI Daarul Aitam Palembang terdapat guru sebanyak 21. Yang terdiri dari 18 orang guru perempuan dan 3 orang guru laki-laki. Untuk lebih jelasnya berikut data guru MI Daarul Aitam Palembang.

Tabel 3
Keadaan Guru MI Daarul Aitam Palembang

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
	Tempat Tanggal Lahir		

1.	Evi Agustina, S.Ag Palembang, 9 Agus 1978	1. Kepala Sekolah 2. Guru Umum	S. 1
2	Desi Melani, S.Pd.I Palembang, 13 Des 1982	1. Waka MI 2. Guru Kelas	S. 1
3	Syarifah Kalsum, S.Pd.I Palembang, 11 Nov 1964	1. Guru Kelas 2. Pembina Pramuka	S. 1
4	Hidayati, S.Pd.I Palembang, 11 Feb 1965	Guru Kelas	S. 1
5	Zawiyah, S.Pd.I Palembang, Nov 1968	Guru Kelas	S. 1
6	Ansyori, S.Pd.I Palembang 17 Feb 1967	Guru Penjaskes	S. 1
7	RA, Zainab, S.Pd.I Palembang, 4 Apr 1966	IPA / MTK	S. 1
8	Ronina, S.Pd.I Palembang, 24 juni 1967	1. Guru Kelas 2. Pembina Lab	S.1

9	Nur Azizah, S. IP Palembang, 11 Agus 1975	Guru Kelas	S.1
10	Sulaiman, S.Pd.I Palembang, 9 Juni 1982	Guru Kelas	S.1
11	Defi Andriani, SE Bandar Lampung, 29 Juni 1978	1. Guru kelas 2. Pembina TIK	S.1
12	Indrawati, S.Pd. Palembang, 17 Maret 1983	Guru Kelas	S.1
13	Marko Dina Yanti, S.Pd.I Palembang, 30 Juli 1988	Guru Kelas	S.1
14	Jilawati, S.Pd.I Kuala Puntian, 12 Juli 1987	Guru Kelas	S.1
15	Yurike Pranike, S.Pd. Talang Panjang, 10 Mar 1991	Kepala Perpustakaan	S.1
16	Wiwik Safitri, S.Pd. Sungai Pinang, 01 Juni1991	Kepala TU	S.1

17	Eni Fitria, S.Pd. Empat Lawang, 21 Mar 1990	Guru Kelas	S.1
18	Andri Asta Turtusi, S.Pd Palembang, 19 Januari 1994	Pojk	S.1
19	Eka Kurnia, S.Pd.I Palembang, 12 Okt 1994	Guru Kelas	S.1
20	Siti Khodijah, S.Pd. Palembang, 12 Okt 1995	Staf TU	S.1
21	Leny Aprianita, S.Pd. Palembang, 17 Apr 1994	Guru Kelas/ IPA	S. I

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

3. Keadaan Pegawai dan Siswa

a. Keadaan Pegawai

Untuk mengetahui keadaan pegawai di MI Daarul Aitam Palembang adalah sebagai berikut

Tabel 4
Keadaan Pegawai

Nama Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikakn Terakhir
-------------------------------------	----------------	-----------------------------

Zulkipli Palembang, 30 Des	Tenaga Kebersihan	SMP
M. Zen Palembang, 9 Juli 1976	Satpam	SD
M. Zahir Palembang, 08 Juni 1992	Penjaga Malam	SMU

Sumber: MI Daarul Aitam Palembang

b. Keadaan Siswa MI Daarul Aitam Palembang

Siswa MI Daarul Aitam Palembang merupakan tanggung jawab guru dan Madrasah untuk didik menjadi individu islami dan bepengetahuan. Jumlah siswa MI Daarul Aitam Palembang 584 orang siswa. Yang terdiri dari 305 orang siswa laki-laki dan 279 orang perempuan. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan siswa MI Daarul Aitam Palembang dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 5

Keadaan Siswa MI Daarul Aitam Palembang

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I	51	39	90
2	II	68	51	119
3	III	49	54	103

4	IV	58	39	97
5	V	46	44	90
6	VI	33	52	85
	JUMLAH	305	279	584

Sumber: MI Daarul Aitam Palembang

c. Struktur Organisasi.

Adapun struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang sebagai berikut.

i. Kepala MI Daarul Aitam Palembang

Nama : Evi Agustina, S.Ag

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 9 Agustus 1978

Pendidikan : S. 1

ii. Wakil Kepala MI Daarul Aitam Palembang

Nama : Desy Melani, S.Pd.I

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 13 Desember 1982

Pendidikan : S. 1

iii. Tata Usaha MI Daarul Aitam Palembang

Nama : Wiwik Safitri, S.Pd.I

Tempat Tanggal Lahir : Sungai Pinang, 01 Juni 1991

Pendidikan : S. 1

iv. Kepala Perpustakaan MI Daarul Aitam Palembang

Nama : Yurike Pranike, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Talang Panjang, 10 Maret 1991
Pendidikan : S.1

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan dib

1. Kegiatan Belajar Mengajar MI Daarul Aitam

a. Kegiatan Intra Kurikuler

Proses belajar mengajar di MI Daarul Aitam Palembang kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari, yaitu : Waktu belajar hari Senin-Kamis & Sabtu. Untuk hari senin melaksanakan rutinitas seperti biasa Apel Pagi/Upacara dimana petugas dan pembina upacara seluruh guru diberi tugas secara bergiliran, selanjutnya seluruh siswa melakukan pembiasaan berbaris di depan kelas masing-masing dan membaca hafalan Juz Amma.

Sedangkan kegiatan hari jum'at dan sabtu melaksanakan pembersihan secara masal dari halaman sekolah sampai keluar halaman sekolah, kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa setiap pagi hari jumat sebelum kegiatan pembiasaan dimulai. Kegiatan sabtu sehat adalah senam pagi secara masal yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah sebelum kegiatan pembiasaan dimulai. Untuk lebih lengkap

mengenai jam dan waktu pada Hari Senin-Kamis & Sabtu lihat pada tabel berikut.

a. Kegiatan MI Daarul Aitam pada hari senin- kamis dan sabtu.

Tabel 6
Kegiatan MI Daarul Aitam

N O	Jam Ke-	Waktu
1	1	07.30 - 08.05
2	2	08.05 - 08.40
3	3	08.40 - 09.15
4	4	09.15 - 09.50
5	Istirahat	09.50 - 10.15
6	5	10.15 - 10.50
7	6	10.50 - 11.25
8	7	11.25 - 12.00
9	8	12.00 - 12.30

Sumber: MI Daarul Aitam Palembang

b. Kegiatan MI Daarul Aitam pada hari jum'at

Tabel 7
Waktu belajar hari Jum'at

NO	Jam Ke-	Waktu
1	1	07.30 - 08.05

2	2	08.05 - 08.40
3	3	08.40 - 09.15
4	4	09.15 - 09.50
5	Istirahat	09.50 - 10.15
6	5	10.15 - 10.50
7	6	10.50- 11.25

Sumber:MI Daarul Aitam Palembang

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Di MI Daarul Aitam hari minggu diperuntukkan untuk kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di MI Daarul Aitam ini adalah seperti kepramukaan, seni tari, pembinaan keagamaan dan UKS. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 8

Kegiatan Ekstrakurikuler MI Daarul Aitam Palembang

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler
1	Kepramukaan	Latihan Kepemimpinan
2	Seni Tari	Pengelaran Seni
3	Pembinaan Keagamaan	Baca Al-Qur'an pada jam ke nol, kegiatan tahfis, praktik ibadah peringatan hari besar agama, yasinan, mokhadarah.
4	UKS	Pembinaan dokter kecil

Sumber:MI Daarul Aitam Palembang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini adalah analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kelas kontrol dan eksperimen di MI Daarul Aitam Palembang. Penerapan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual di kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 6 kali, 3 kali pertemuan untuk kelas control dan 3 kali pertemuan untuk kelas eksperimen, dilakukan dari tanggal 23 juli sampai dengan 07 agustus 2018.

Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 23 juli 2018, dan pertemuan pertama di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 24 juli 2018. Pertemuan kedua dikelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2018, pertemuan kedua dikelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2018. Dan pertemuan ketiga dikelas eksperimen dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2018, dan pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2018.

Untuk lebih jelasnya Jadwal pelaksanaan penelitian yang di lakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kelas	Tanggal	Pertemuan
V B	23 Juli 2018	Petemuan pertama pada kelas VB atau kelas eksperimen yang diberi perlakuan media audiovisual
V C	24 Juli 2018	Pertemuan Pertama pada kelas V C atau kelas control yang tidak diberi perlakuan media audiovisual
V B	30 Juli 2018	Pertemuan kedua kelas eksperimen
V C	31 Juli 2018	Pertemuan kedua kelas control
V B	6 Agustus 2018	Pemberian <i>post test</i> pada kelas eksperimen
V C	7 Agustus 2018	Pemberian <i>post test</i> pada kelas control
	8 Agustus 2018	Melengkapi data penelitian, dan mengucapkan terima kasih pada sekolah, guru dan siswa MI Daarul Aitam Palembang yang telah membantu.

1. Penerapan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang

Berikut ini hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2018 s.d 07 Agustus 2018 peneliti menggunakan sampel 2 kelas yaitu kelas V B dan V C. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang. Adapun yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, terdapat tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi ke MI Daarul Aitam Palembang. Dari hasil observasi peneliti menentukan kelas yang dijadikan sebagai sampel. Setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pokok bahasan tentang organ gerak hewan dan manusia. RPP antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disusun secara berbeda, kelas eksperimen menggunakan media *audiovisual*, sedangkan kelas Kontrol tidak menerapkan media pembelajaran *audiovisual*
- 2). Peneliti menyusun lembar tes yang berupa pilihan ganda berjumlah 10 soal. Pada tes ini, peneliti melaksanakan *posttest* untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- 3). Peneliti menyusun skor soal sesuai dengan jumlah soal yaitu tiap-tiap soal diberi skor 10

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan perlakuan dikelas V B dan kelas V C dengan jumlah 60 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Peneliti akan menerapkan media audiovisual pada mata pelajaran IPA materi organ gerak hewan dan manusia di MI Daarul Aitam Palembang. Tahap pelaksanaan yang dilakukan peneliti selama 6 kali pertemuan, 3 kali pertemuan di kelas control dan 3 kali di kelas eksperimen. Adapun pelaksanaan media audiovisual pada kelas control dan eksperimen adalah sebagai berikut:

1). Deskripsi Pelaksanaan pada Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen peneliti melaksanakan penelitian sebanyak tiga kali pertemuan, pembahasan materi dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dan *posttest* dilaksanakan sebanyak satu hari dihari terakhir.

- a) Pertemuan Pertama pada Kelas Eksperimen dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2018.

Pada tahap awal, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam dan pada pertemuan pertama memperkenalkan diri terlebih dahulu. Kemudian membimbing peserta didik membaca do'a serta mengabsen kehadiran peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar siwa Selanjutnya peneliti menginformasikan tema dan sub tema serta materi kepada peserta didik,

kemudian peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti memberikan motivasi peserta didik dengan mengajak tepuk semangat

Pada kegiatan inti, Peneliti menerapkan media audiovisual di depan kelas. peneliti meminta kepada siswa untuk memperhatikan kedepan dan mengamati media yang ditampilkan. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami.

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, peneliti juga melengkapi kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam penutup

b) Pertemuan kedua pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 30 juli 2018

Pada tahap awal, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam. Kemudian membimbing peserta didik membaca do'a serta mengabsen kehadiran peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar siwa Selanjutnya peneliti menginformasikan tema dan sub tema serta materi kepada peserta didik, kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti memberikan motivasi peserta didik dengan mengajak tepuk semangat

Pada kegiatan inti, peneliti menerapkan media audiovisual, peneliti meminta kepada siswa untuk memperhatikan kedepan. Setelah itu peneliti

meminta perwakilan dari salah satu siswa maju. Setelah ada perwakilan maju kedepan, siswa tersebut menyebutkan organ gerak dan menunjukkan dimana letaknya

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan kemudian peneliti juga melengkapi kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam penutup.

- c) Pertemuan ketiga pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2018.

Pada tahap awal, peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam. Kemudian membimbing peserta didik membaca do'a serta mengabsen kehadiran peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya peneliti menginformasikan tema dan sub tema serta materi kepada peserta didik, kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti memberikan motivasi peserta didik tepuk semangat

Pada kegiatan inti, peneliti mengulang secara singkat materi yang telah di pelajari. Setelah itu peneliti membagikan soal post-tes kepada siswa, siswa diberi waktu untuk menjawab, siswa di minta untuk tenang dan tidak berkerja sama dalam menjawab soal.

Setelah selesai mengerjakan soal, siswa mengumpulkan hasil jawaban mereka kedepan. Setelah siswa duduk kembali di tempat masing-masing, selanjutnya peneliti menertibkan siswa, dan meminta siswa untuk merapikan barang-baran yang ada diatas meja masing-masing.

Pada kegiatan penutup peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam penutup.

2). Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol

a. Deskripsi pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada kelas kontrol

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2018. Pertemuan pertama membahas materi organ gerak hewan dan manusia. Pertemuan ke dua pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2018. Pertemuan kedua mengulang materi tentang organ gerak hewan dan manusia. Dan Pertemuan ke tiga pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2018. Pertemuan ketiga mengulang materi kemarin dan melaksanakan post-test. Terdapat langkah-langkah dalam proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan peneliti terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mengucap salam, setelah itu peneliti

mengajak siswa berdo'a bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuka buku IPA materi organ gerak hewan dan manusia.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Langkah pertama peneliti menjelaskan terlebih materi. Langkah kedua peneliti memberi kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya kepada peneliti. Kemudian peneliti memberikan latihan soal yang berkaitan dengan materi organ gerak hewan dan manusia dan setelah itu dikumpulkan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan kemudian peneliti juga melengkapi kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam penutup.

c. Deskripsi Pertemuan Ketiga Kelas Kontrol

Pada ketemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2018 yang diawali dengan berdo'a bersama, serta mengabsen kehadiran peserta didik, setelah itu menjelaskan secara singkat materi organ gerak manusia dan hewan dan kemudian siswa

mengerjakan soal *post-test*. Soal dibuat dalam bentuk pilihan ganda yaitu dengan 10 item soal dengan nilai 100 jika benar. Setelah mengerjakan soal peneliti menutup pertemuan meminta maaf apabila ada kesalahan selama melakukan penelitian di kelas tersebut, kemudian berdo'a bersama dan peneliti mengucapkan salam.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan data dari hasil post-tes di kelas eksperimen dan kelas control yang telah dikerjakan oleh siswa. Langkah selanjutnya peneliti mengelolah data dan menganalisis data sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan rumus skor tinggi, sedang dan rendah(TSR) dan menganalisis data dengan rumus uji "t"

B. Hasil Belajar Siswa Kelas yang Menerapkan Media Audiovisual dan Hasil Belajar Siswa Kelas yang tidak Menggunakan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Darul Aitam Palembang

1. Hasil Belajar Siswa yang Menerapkan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran IPA Kelas V B di MI Daarul Aitam Palembang.

Penerapan media audiovisual dikelas VB di MI Daarul Aitam Palembang dengan menggunakan tes, tes ini ditunjukkan kepada 30 orang responden. Berikut ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran IPA yang menggunakan media audiovisual di MI Daarul Aitam Palembang

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Kelas V B menerapkan Media Audiovisual

NO	NAMA	NILAI
1	Afdal Ridik	60
2	Amelia	100
3	Dafa Dwi Laksamana	80
4	Dika Mulyani	100
5	Dona Anggun Maharani	70
6	Fitri Salwa	90
7	Jihan Lingga Syakira	90
8	Khanza Lickhan	100
9	Kayla Nurfatim	80
10	Maharani	80
11	M. Aji Pratama	70
12	M. Ardiansyah	100
13	M. Fahri Hamid	90

14	M. Fikri	60
15	M. Hikbal	80
16	M. Husin	100
17	M. Jefri	90
18	M. Ridwan	90
19	M. Rayhan	100
20	Najwa Ahsyallah	70
21	Raditia	90
22	Rahmad	90
23	Rani	100
24	Ranti Adelia	80
25	Reno Tri Winata	80
26	Retno Wiyendri	100
27	Safar Jauhari	100
28	Saira Jaya	90

29	Sara Anjani	90
30	Salsabila Anista	90

Dari hasil tes tecara langsung yang diberikan pada siswa, diperoleh data tentang hasil belajar siswa yang telah diterapkan media Audiovisual. Selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau mean nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusisebagai berikut:

Peneliti melakukan pensekoran ke dalam tabel frekuensi.

60 100 80 100 70 90 90 100 80 80
70 100 80 60 80 100 80 90 100 70
90 90 100 80 80 100 100 90 90 90

Peneliti mengurutkan pensekoran nilai dari yang terendah ke tertinggi

60 70 70 80 80 80 80 80 80 80
90 90 90 90 90 90 90 90 90 90
90 100 100 100 100 100 100 100 100 100

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar
Siswa Kelas VB yang Menerapkan Media Audiovisual**

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	100	9
2	90	8
3	80	8
4	70	3
5	60	2
Jumlah		N = 30

**Tabel 4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V B
Menggunakan Media Audiovisual untuk Memperoleh
Mean dan Standar Deviasi**

No	X	F	X^2	F_x	F_{x^2}
1	60	2	3600	120	7200
2	70	3	4900	210	14700
3	80	8	6400	640	51200

4	90	8	8100	720	64800
5	100	9	10000	900	90000
Jumlah		N = 30	$\sum X^2 = 33000$	$\sum fx = 2590$	$\sum fx^2 = 227900$

Dari tabel diatas diketahui : $\sum fx = 2660$, $\sum fx^2 = 239000$, dan $N = 30$.

Selanjutnya dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau mean Variabel (hasil belajar).

- a. Mencari nilai rata- rata

$$M_1 = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_1 = \frac{2590}{30}$$

$$M_1 = 86,3 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

- b. Mencari nilai SD_x

$$SD_x = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{30} \sqrt{(30)(227900) - (2590)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{30} \sqrt{6837000 - 6708100}$$

$$SD_x = \frac{1}{30} \sqrt{128900}$$

$$SD_x = \frac{1}{30} \times 359,06$$

$$SD_x = 11,9 \text{ dibulatkan menjadi } 12.$$

- b. Mengelompokkan Hasil Belajar kedalam tiga kelompok yang Tinggi Sedang Rendah (TSR).

$M + 1. SD \rightarrow$ Tinggi

$\underline{\text{Antara } M + 1. SD \text{ s.d } M - 1. SD} \rightarrow$ Sedang

$M - 1. SD \rightarrow$ Rendah

Lanjut perhitungan pengkatagorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini :

$86 + 1. 12 = 98$ ke atas \rightarrow Hasil Belajar Siswa kelas V B
mata pelajaran IPA
menggunakan Media
Audiovisual katagori tinggi.

$\underline{\text{Antara } 97 \text{ s.d } 73} \rightarrow$ Hasil Belajar Siswa kelas V B
mata pelajaran IPA
menggunakan
media Audiovisual dikategorikan
sedang

$86 - 1. 12 = 74 \rightarrow$ Hasil Belajar Siswa kelas V B
mata pelajaran IPA
menggunakan media Audiovisual
dikategorikan rendah

Tabel 5
Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas V B yang Menerapkan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang

No	Kategori	Frekuensi	Presentase $P \frac{f}{N} \times 100 \%$
1	Tinggi (Baik)	9	30 %
2	Sedang	16	53 %
3	Rendah	5	17 %
Jumlah		N = 30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran IPA materi organ gerak pada manusia dengan menggunakan media Audiovisual memperoleh mean atau rata-rata sebesar 86,3 dibulatkan menjadi 86, dengan kategori yang tergolong tinggi sebesar 9 orang siswa (30%), kategori sedang sebanyak 16 orang siswa (53%), dan yang tergolong rendah sebanyak 5 siswa (17%).

2. Hasil Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran IPA Kelas V C di MI Daarul Aitam Palembang.

Adapun hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media Audiovisual mata pelajaran IPA kelas V C di MI Daarul Aitam Palembang berjumlah 30 orang siswa, sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa di Kelas V C yang tidak
Menerapkan Media Audiovisual

No	Nama	Nilai
1	Abelia	40
2	Ahmad Egansyah	50
3	Ahmad Zaher	40
4	Ahmad Zaky	60
5	Aldo Bareto	60
6	Alifa Nailatul	40
7	Amanda Febry S	30
8	Anisa Hasan	70
9	Anisa Khumairah	50
10	Arjuna	60

11	Aulia Putra Temal A	40
12	Chairul Nizam	60
13	Dela Syafira	50
14	Dinda Suci Rafliyanti	50
15	kaka Andika	30
16	Khasna Athifa	60
17	M. Farada Dirgam	50
18	M. Gentur Martin	30
19	M. Rasya Athaya	50
20	M. Reza Fahlevi	50
21	M. Rizki Ramadhan	60
22	M. Syahchrul Afrizan	30
23	M. Ubaidillah	70
24	Mela Novianti	50
25	Mustofa Smith	60

26	Resti Nur S	50
27	Salsabila A	60
28	Sari Andika	30
29	SyafiraRamadani	50
30	Zaskia Anasya	60

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, diperoleh data tentang hasil belajar siswa yang tidak digunakan media audiovisual. Selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

40 50 40 60 60 40 30 70 50 60
40 60 50 50 30 60 50 30 50 50
60 30 70 50 60 50 60 30 50 60

Peneliti mengurutkan pensekoran nilai dari yang terendah ke tertinggi

30 30 30 30 30 40 40 40 40 50
50 50 50 50 50 50 50 50 50 60
60 60 60 60 60 60 60 60 70 70

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa kelas V C
yang tidak Menerapkan Media Audiovisual

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	30	5
2	40	4
3	50	10
4	60	9
5	70	2
Jumlah		N = 30

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V C
yang tidak Menggunakan Media Audiovisual
untuk Memperoleh Mean Dan Standar Deviasi

No	Y	F	Y ²	F _Y	F _{Y²}
1	30	5	900	150	4500

2	40	4	1600	160	6400
3	50	10	2500	400	25000
4	60	9	3600	540	32400
5	70	2	4900	140	9800
Jumlah		N = 30	$\sum y^2 = 13500$	$\sum fy = 1490$	$\sum fy^2 = 78100$

Dari tabel diatas diketahui : $\sum fy = 1490$, $\sum fy^2 = 78100$ dan $N = 30$.

Selanjutnya dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau mean Variabel (hasil belajar)

a. Mencari nilai rata-rata

$$M_2 = \frac{\sum fy}{N}$$

$$M_2 = \frac{1490}{30}$$

$$M_2 = 49,6 \text{ dibulatkan menjadi } 50$$

b. Mencari nilai SD_y

$$SD_y = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fy^2) - (\sum fy)^2}$$

$$SD_y = \frac{1}{30} \sqrt{(30)(78100) - (1490)^2}$$

$$SD_y = \frac{1}{30} \sqrt{2343000 - 2220100}$$

$$SD_y = \frac{1}{30} \times 350$$

$SD_y = 11,6$ dibulatkan menjadi 12

- c. Pengelompokan Hasil Belajar kedalam tiga kelompok yang Tinggi, Sedang Rendah(TSR)

$M + 1. SD \longrightarrow$ Tinggi

$\text{Antara } M + 1. SD \text{ s.d } M - 1. SD \longrightarrow$ Sedang

$M - 1. SD \longrightarrow$ Rendah

Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah

ini:

$50 + 1. 12 = 62 \text{ ke atas} \longrightarrow$ Hasil belajar siswa kelas V C
mata pelajaran IPA yang tidak
menggunakan media audiovisual

di

$\text{Antara } 39 \text{ s. d } 61 \longrightarrow$ kategorikan tinggi
Hasil belajar siswa kelas V C
mata pelajaran IPA yang tidak

menggunakan media audiovisual

di kategorikan sedang

$50 - 1 \times 12 = 38$ kebawah
→
mata

Hasil belajar siswa kelas V C

pelajaran IPA yang tidak

menggunakan media audiovisual

dikategorikan rendah.

Tabel 9
Persentasi hasil belajar siswa kelas V C yang tidak menerapkan media
audiovisual
Mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang

No	Kategori	Frekuensi	Presentase $P \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (Baik)	2	6, 67%
2	Sedang	23	76,7%
3	Rendah	5	16,7%

Jumlah	N = 30	100%
---------------	---------------	-------------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran IPA materi organ gerak manusia dengan tidak menggunakan media audiovisual memperoleh mean atau rata-rata sebesar 11,6 dibulatkan menjadi 12, dengan mengkategorikan yang tergolong tinggi sebanyak 2 orang siswa (6,67%), tergolong sedang sebanyak 23 orang siswa (76,7%), dan yang tergolong rendah sebanyak 5 orang siswa (16,7%).

C. Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Control Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Daarul Aitam Palembang

Adapun uji statistic untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh penerapan media audiovisual kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang, disini peneliti menggunakan statistic dengan rumus uji tes “ t” sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-M_2}}$$

Tabel 10

**Perhitungan untuk Memperoleh “t” Tentang Hasil Belajar Siswa Kelas V
pada Mata Pelajaran IPA Yang Menerapkan Media Audiovisual dan
yang tidak Menerapkan Media Audiovisual**

No	X	Y	X	Y	X ²	Y ²
1	60	30	-26	-20	676	40
2	60	30	-26	-20	676	400
3	70	30	-16	-20	256	400
4	70	30	-16	-20	256	400
5	70	30	-16	-20	256	400
6	80	40	-6	-10	36	100
7	80	40	-6	-10	36	100
8	80	40	-6	-10	36	100
9	80	40	-6	-10	36	100
10	80	50	-6	0	36	0
11	80	50	-6	0	36	0
12	80	50	-6	0	36	0
13	80	50	-6	0	36	0

14	90	50	4	0	16	0
15	90	50	4	0	16	0
16	90	50	4	0	16	0
17	90	50	4	0	16	0
18	90	50	4	0	16	0
19	90	50	4	0	16	0
20	90	60	4	10	16	100
21	90	60	4	10	16	100
22	100	60	14	10	196	100
23	100	60	14	10	196	100
24	100	60	14	10	196	100
25	100	60	14	10	196	100
26	100	60	14	10	196	100
27	100	60	14	10	196	100
28	100	60	14	10	196	100

29	100	70	14	20	196	400
30	100	70	14	20	196	400
	$\sum X_1 =$ 2660	$\sum X_2 = 1490$			$\sum X_1^2 =$ 4300	$\sum X_2^2 = 3740$

a. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum x}{N_1} = \frac{2660}{30} = 88,67 \text{ dibulatkan menjadi } 89$$

b. Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum y}{N_2} = \frac{1490}{30} = 49,67 \text{ dibulatkan menjadi } 50$$

c. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{4300}{30}} = \sqrt{143,33} = 11,97 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

d. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{3740}{30}} = \sqrt{124,67} = 11,17 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

e. Mencari standar error mean variabel X dengan rumus

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{11,97}{\sqrt{30 - 1}} = \frac{11,97}{\sqrt{29}} = \frac{11,97}{5,38} = 2,22$$

f. Mencari standar error mean variabel Y dengan rumus

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{11,17}{\sqrt{30 - 1}} = \frac{11,17}{\sqrt{29}} = \frac{11,17}{5,38} = 2,08$$

g. Mencari standar error perbedaan mean antara variabel X dan

Variabel Y dengan rumus

$$SE_{M1} - SE_{M2} = \sqrt{SE_{M1} + SE_{M2}}$$

$$SE_{M1} - SE_{M2} = \sqrt{(4,61)^2 + (4,01)^2}$$

$$SE_{M1} - SE_{M2} = \sqrt{21,2521 + 16,0801}$$

$$SE_{M1} - SE_{M2} = \sqrt{37,3322}$$

$$SE_{M1} - SE_{M2} = 6,11$$

h. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan dimuka yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 + M_2}{SE_{M1} - M_2}$$

$$t_0 = \frac{86 + 50}{6,11}$$

$$t_0 = 22,25$$

i. Memberikan interpretasi terhadap t_0 dengan prosedur sebagai

berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar

siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam

Palembang

2) Merumuskan Hipotesis Nihilnya (H_0)

Tidak terdapat pengaruh penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang

j. Menguji kebenaran dan kepalsuan

Setelah mendapat harga t_0 maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 : $df = (N_1 + N_2) - 1 = (30 + 30) - 1 = 58$. Karena didalam tabel tidak ditemukan df 58 maka dari itu diperlukan df yang terdekat, yaitu df 60 ($t_{tabel} 5\% = 2.01$) dan ($t_{tabel} 1\% = 2,66$). Karena t_0 yang diperoleh yaitu ($t_0 = 22,25$) lebih besar dari t_{tabel} (baik signifikasi 5% maupun pada taraf 1%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang, tidak diterima atau ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan, terdapat pengaruh penerapan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang.

k. Kesimpulan

Dari hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan pada proses pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

kelas V materi organ gerak hewan dan manusia menggunakan media audiovisual meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media audiovisual di MI Daarul Aitam Palembang. Baik dilihat dari ditolaknya H_0 (hipotesis nihil) yang diajukan, selisih presentase pengelompokan hasil belajar siswa, selisih mean (rata-rata) yang diperoleh dari nilai keseluruhan siswa maupun dalam hal ketercapaian KKM yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan secara analisis yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di MI Daarul Aitam Palembang sudah cukup baik, namun setelah diterapkannya media pembelajaran audiovisual adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa (post-tes) yang telah diterapkan.
2. Hasil Belajar Siswa Kelas yang Menerapkan Media Audiovisual. Pada mata pelajaran IPA tergolong tinggi. Bila dilihat dari perolehan nilai rata-rata (mean) yakni 86, dengan kategori yang tergolong tinggi sebanyak 9 orang siswa (30%). Tergolong sedang 16 orang siswa (53%), dan tergolong rendah sebanyak 5 orang siswa (17%). Dengan demikian penerapan media audiovisual efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA materi organ gerak hewan dan manusia di MI Daarul Aitam Palembang. Sedangkan Hasil Belajar Siswa yang tidak Menggunakan Media Audiovisual tergolong rendah, bisa dilihat pada perolehan nilai rata-rata (mean) yakni 50, dengan kategori tergolong tinggi sebanyak 2 orang siswa (6,67%), sedangkan yang tergolong sedang 23 orang siswa (76,7%),

dan tergolong rendah sebanyak 5 orang siswa (16,7%). Dengan demikian kelas yang tidak menggunakan media audiovisual kurang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA materi Organ Gerak Hewan dan Manusia.

3. Pengaruh penerapan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang, penerapan media audiovisual lebih baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penerapan media audiovisual ini siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t. Dimana nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, $dk = 58$, yaitu $t_{tabel} = 2,01$ dan untuk $\alpha = 0,01$, $dk = 58$, yaitu $t_{tabel} = 2,66$. Karena $2,01 < 22,25 > 2,66$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh media Audiovisual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V di MI Daarul Aitam Palembang.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan dengan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah

Untuk selalu memberikan masukan kepada guru-guru cara mengajar yang baik, hal apa saja yang harus dilakukan didalam kelas dan penggunaan media mengajar yang cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kepada guru

Guru hendaknya menjadikan media pembelajaran audiovisual sebagai salah satu alternatif untuk mengajar di kelas supaya semua siswa mendapat kesempatan yang sama dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Kepada siswa,

Dengan adanya media pembelajaran media audiovisual ini diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan tidak lupa mengaplikasikan makna dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Untuk teman-teman dan adik-adik angkatan selanjutnya semoga skripsi ini dapat menjadi rujukan atau petunjuk dalam membuat penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm 597

Alqur'an surah At-Tahrim ayat 6

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
PT Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Bahri, Djamarah Syaiful. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta

Danim, Sadarwan. 2011. *Pengantar Kependidikan*. Bandung. Alfa Beta

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, Jakarta.

BSNP

Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.
Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.

Effendi, Manpan Drajat Ridwan. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta.

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta. A-Ruzz Media.

Harmi, Sri. 2008. *Lebih Akrab dengan IPA*. Yogyakarta. Tiga Serangkai

Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Menyaksikan Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Kepal Press.

- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara,
- Ismail, Fajri. 2016. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Palembang. Karya Sukses Mandiri.
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. PT Renika Cipta
- Rohani, Ahmad. 2007. Media Interuksional Eduktif. Jakarta. PT Raja Grofindo Persada.
- Rusman Dkk. 2012. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sadima. Arief S. Dkk. 2014. Media Pendidikan. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada,
- Sagala, Syaiful. 2006. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung. Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta Rajawali Pers.
- Santrock, John W. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Salemba Humanika.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. Metodologi Penelitian. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Meri Dkk. Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Audio Visual Untuk Membentuk Karakter Belajar” <http://www.novapdf.com/>. 06 Juli 2018.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. Media pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta. Kaukaba Dipantara
- Susanto, Ahmad. 2001. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. Prenadamedia Group.

Subiyanto. 2008. Strategi Belajar-Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam. Malang. IKIP

Malang

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang

Alamat Sekolah : Jl. Jaya Indah Lr. Rukun II

Nama Guru : Leny Aprianita, S.Pd.

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Hari /Tanggal Wawancara :

1. Berapakah jumlah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
2. Bagaimana hasil pembelajaran IPA di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
3. Kesulitan apa saja yang sering dihadapi ketika menghadapi siswa dalam pembelajaran IPA?
4. Dalam pembelajaran IPA media apa saja yang biasa digunakan?
5. Sudahkan media audiovisual diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Sekolah : **MI Daarul Aitam Palembang**

Alamat Sekolah : **Jl. Jaya Indah Lr. Rukun II**

Nama Kepala Sekolah : **Evi Agustina, S.Ag**

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
2. Siapa saja yang pernah menjadi kepala sekolah madrasah sejak awal berdiri Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
3. Apa visi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
4. Apa misi Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?
5. Apa saja prestasi yang pernah didapatkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Gambaran Umum MI Daarul Aitam Palembang

1. Profil Sekolah
 - a. Nama Sekolah :
 - b. Alamat Sekolah :
 - c. Letak geografis :
 - d. Didirikan Tanggal :
 - e. Nama-Nama Kepala Sekolah :
2. Sarana dan Prestasi
3. Struktur Organisasi Sekolah
4. Keadaan Guru
 - a. Nama Guru dan Pegawai :
 - b. Jumlah Guru dan Pegawai :
 - c. Jenis Jabatan :
5. Keadaan Siswa
 - a. Jumlah Kelas :
 - b. Jumlah Siswa setiap Kelas :

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI Daarul Aitam Palembang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengatahuan Alam

Kelas/ Semester : V / 1

Hari/Tanggal :

Nama Guru : Leny Aprianita, S.Pd.

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran		
2.	kegiatan pembelajaran 1. Guru mengucap salam dan mengajak siswa berdo'a bersama 2. Guru mengecek kesiapan belajar siswa		

	3. Guru memberikan motivasi kepada siswa		
3.	kegiatan inti 1. Guru memberikan penjelasan tentang sistem pencernaan manusia yang belum dimengerti siswa 2. Guru memberikan soal essay kepada siswa 3. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal essay tersebut		
4.	kegiatan penutup 1. Siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari dan disempurnakan oleh guru 2. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam		

2018

Palembang,

Observer

.....

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Daarul Aitam Palembang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: V (Lima)/ I
Tema	: Organ gerak hewan dan Manusia
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

- A. KI:**
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri teman, dan guru
 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 3.1. Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia

C. Indikator

1. Mengetahui alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia
2. Menyebutkan alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia
3. Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan alat gerak pada manusia dan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia terhadap peristiwa alam di bumi dan kehidupan manusia dengan baik

E. Materi

Organ gerak manusia

Gerak adalah perubahan tempat atau posisi. Alat gerak manusia ada dua macam:

- a. Alat gerak pasif yaitu tulang
- b. Alat gerak aktif yaitu otot
- c. Fungsi alat gerak pada manusia diantaranya berjalan, berlari, melompat dan lain-lain

F. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan Pertama

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Belajar	Alokasi waktu
<p>Kegiatan awal (Pendahuluan)</p>	<p>Apersepsi dan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan memberi salam dan mengajak semua siswa berdo'a Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran • Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktivitas dalam pembelajaran • Menginformasikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang” organ gerak manusia” • Memberikan stimulus berupa pemberian 	<p>15 menit</p>

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>materi oleh guru mengenai organ gerak manusia menggunakan media</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru.(mengamati/elaborasi) • Guru Meminta siswa untuk menjelaskan ulang materi yang telah ditampilkan • Menanyakan pada siswa tentang organ gerak manusia.(menanya) • Guru meminta kepada siswa untuk menyebutkan macam-macam organ gerak manusia (mengeksplorasi/mencoba) • Guru menjelaskan topik materi pembelajaran tentang organ gerak manusia • Memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan • Memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal. (mengasosiasi/mengolah informasi) • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil jawaban • Meminta tanggapan dari siswa lainnya mengenai hasil kerja tiap siswa (mengkomunikasikan) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan • Bertanya jawab tentang materi yang telah 	<p>40 menit</p>
-----------------------------	--	------------------------

Kegiatan Penutup	dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti• Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	15 menit
-------------------------	--	-----------------

	<p>(mengeksplorasi/mencoba)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan topik materi pembelajaran tentang organ gerak manusia • Memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan • Memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal. <p>(mengasosiasi/mengolah informasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil jawaban • Meminta tanggapan dari siswa lainnya mengenai hasil kerja tiap siswa (mengkomunikasikan) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti • Mengajak semua siswa berdo'a 	
--	---	--

Penutup	(untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	15 menit
----------------	--	-----------------

H. Sumber Pembelajaran

1. Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas 5

I. Penilaian

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrument	Instrument
------------------	-------------------------	--------------------------	-------------------

<p>1. Mengetahui alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia</p> <p>2. Menyebutkan alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia</p> <p>3. Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia</p>	Tertulis	Pilihan ganda	Terlampir
---	----------	---------------	-----------

J. Instrumen Soal

Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang(X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

1. Pada kehidupan sehari-hari otot sering disebut.....

- a. Kulit
 - b. Daging
 - c. Tulang
 - d. Otot
2. Hubungan antara tulang-tulang manusia disebut....
 - a. Rangka
 - b. Daging
 - c. Otot
 - d. Sendi
 3. Penyakit yang dapat menyerang tulang adalah....
 - a. Polio
 - b. Gondongan
 - c. Beri-beri
 - d. Kista
 4. Dibawah ini adalah bagian tubuh yang membantu manusia untuk bergerak, kecuali...
 - a. Tulang
 - b. Otot
 - c. Sendi
 - d. Kulit
 5. Rangka tersusun oleh...
 - a. Tulang dan daging
 - b. Tulang dan otot
 - c. Tulang dan kulit
 - d. Tulang yang bersambung
 6. Rangka badan melindungi organ...
 - a. Paru-paru
 - b. Otak
 - c. Mata

- d. Hidung
7. Bergerak adalah salah satu dari....
 - a. Ciri makhluk hidup
 - b. Kelemahan makhluk hidup
 - c. Makanan makhluk hidup
 - d. Tugas makhluk hidup
 8. Otot sebagai organ gerak menempel pada....
 - a. Gigi
 - b. Kulit
 - c. Darah
 - d. Tulang
 9. Dibawah ini yang bukan merupakan fungsi rangka adalah....
 - a. Daerah melekatnya otot
 - b. Menegakan tubuh
 - c. Membentuk daging
 - d. Membentuk tubuh
 10. Kegiatan berikut yang dapat menjaga kesehatan alat gerak kita adalah...
 - a. Menonton televise sepanjang hari
 - b. Mengonsumsi makanan yang tinggi akan lemak
 - c. Mengendarai sepeda motor
 - d. Mengendarai sepeda setiap akhir pekan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Daarul Aitam Palembang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/ Semester	: V (Lima)/ I
Tema	: Organ gerak hewan dan Manusia
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

K. KI: 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

5. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri teman, dan guru
6. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
7. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

L. Kompetensi Dasar

- 3.1. Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia

M. Indikator

4. Mengetahui alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia
5. Menyebutkan alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia
6. Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia

N. Tujuan Pembelajaran

2. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan alat gerak pada manusia dan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia terhadap peristiwa alam di bumi dan kehidupan manusia dengan baik

O. Materi

Organ gerak manusia

Gerak adalah perubahan tempat atau posisi. Alat gerak manusia ada dua macam:

- d. Alat gerak pasif yaitu tulang
- e. Alat gerak aktif yaitu otot
- f. Fungsi alat gerak pada manusia diantaranya berjalan, berlari, melompat dan lain-lain

P. Metode Pembelajaran

4. Diskusi
5. Tanya Jawab
6. Penugasan

Q. Media

1. Audiovisual

R. Kegiatan Pembelajaran

	<p>gerak manusia.(menanya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta kepada siswa untuk menyebutkan macam-macam organ gerak manusia (mengeksplorasi/mencoba) • Guru menjelaskan topik materi pembelajaran tentang organ gerak manusia • Memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan • Memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal. (mengasosiasi/mengolah informasi) • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil jawaban • Meminta tanggapan dari siswa lainnya mengenai hasil kerja tiap siswa (mengkomunikasikan) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti • Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	<p>40 menit</p>
--	--	------------------------

Kegiatan Penutup		15 menit
-------------------------	--	-----------------

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Aktivitas kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a • guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, • guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktivitas dalam pembelajaran 	15 menit

<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan stimulus berupa pemberian materi oleh guru mengenai organ gerak manusia menggunakan media • Siswa memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. (mengamati/elaborasi) • Guru Meminta siswa untuk menjelaskan ulang materi yang telah ditampilkan • Menanyakan pada siswa tentang organ gerak manusia. (menanya) • Guru meminta kepada siswa untuk menyebutkan macam-macam organ gerak manusia (mengeksplorasi/mencoba) • Guru menjelaskan topik materi pembelajaran tentang organ gerak manusia • Memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan • Memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal. (mengasosiasi/mengolah informasi) • Memberikan kesempatan kepada 	<p>40 menit</p>
--------------------	---	------------------------

<p>Penutup</p>	<p>siswa untuk mempersentasikan hasil jawaban</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta tanggapan dari siswa lainnya mengenai hasil kerja tiap siswa (mengkomunikasikan) • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan • Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti • Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	<p>15 menit</p>
-----------------------	---	------------------------

S. Sumber Pembelajaran

2. Buku Ilmu Pengetahuan Alam kelas 5

T. Penilaian

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrument	Instrument
4. Mengetahui alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	Tertulis	Pilihan ganda	Terlampir
5. Menyebutkan alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia			
6. Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia			

U. Instrumen Soal

Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda silang(X) pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang benar!

11. Pada kehidupan sehari-hari otot sering disebut.....
- e. Kulit
 - f. Daging
 - g. Tulang
 - h. Otot
12. Hubungan antara tulang-tulang manusia disebut....
- e. Rangka
 - f. Daging
 - g. Otot
 - h. Sendi
13. Penyakit yang dapat menyerang tulang adalah....
- e. Polio
 - f. Gondongan
 - g. Beri-beri
 - h. Kista
14. Dibawah ini adalah bagian tubuh yang membantu manusia untuk bergerak, kecuali...
- e. Tulang
 - f. Otot
 - g. Sendi
 - h. Kulit
15. Rangka tersusun oleh...
- e. Tulang dan daging
 - f. Tulang dan otot
 - g. Tulang dan kulit
 - h. Tulang yang bersambung
16. Rangka badan melindungi organ...
- e. Paru-paru
 - f. Otak

- g. Mata
 - h. Hidung
17. Bergerak adalah salah satu dari....
- e. Ciri makhluk hidup
 - f. Kelemahan makhluk hidup
 - g. Makanan makhluk hidup
 - h. Tugas makhluk hidup
18. Otot sebagai organ gerak menempel pada....
- e. Gigi
 - f. Kulit
 - g. Darah
 - h. Tulang
19. Dibawah ini yang bukan merupakan fungsi rangka adalah....
- e. Daerah melekatnya otot
 - f. Menegakan tubuh
 - g. Membentuk daging
 - h. Membentuk tubuh
20. Kegiatan berikut yang dapat menjaga kesehatan alat gerak kita adalah...
- e. Menonton televisi sepanjang hari
 - f. Mengonsumsi makanan yang tinggi akan lemak
 - g. Mengendarai sepeda motor
 - h. Mengendarai sepeda setiap akhir p

LAMPIRAN FOTO-FOTO PENELITIAN









